

**IMPLEMENTASI MODEL *WRITE AROUND* SEBAGAI ALTERNATIF
PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI (MAPN) 4**

MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

OLEH

REZKY YUDHA SEPTIAN

NPM 2201020142



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

2025/2026

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini kupersembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan doa untuk :

Terima kasih kepada Bapak saya, Eno Kustono, S.E, dan Ibu saya, Sri Rahayu, S.E, dan kepada adik saya, Karima Syakira, terima kasih juga kepada kekasih saya, Sasya Andartami nasution, Terima kasih selalu memberikan hal terbaik yang ada dalam hidup saya, dari awal mulainya saya berkuliah hingga saat ini saya telah selesai menduduki bangku perkuliahan.

MOTTO :

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka akan berhasil.”

“Nikmati setiap perjalanan yang kita lewati, berjalan-lah dan raih setiap tempat yang ingin kamu datangi, pergilah tanpa meninggalkan peyesalan pada masa muda mu, tapi ingatlah jagalah diri dan pulanglah setelah selesai dalam perjalananmu yang indah itu ”

“tidak ada mimpi yang terlalu tinggi untuk kita capai dan remehkan dalam meraihnya, dan Lambungkanlah setinggi-tinggi nya sehingga tidak ada orang yang bisa meremehkanmu dan gapailah mimpi-mu selayaknya apa yang engkau harapkan hasil-nya”

(Maudy Ayunda)

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul, Cerdas, Berprestasi

Bisa mengatasi masalah yang berhadapan
dengan teknologi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Senin dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rezky Yudha Septian
Npm : 2201020142
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 19 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrjan Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Mawaddah Nasution, M.Psi., Psikolog)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Program Tinggi No. 8928/BA-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631603
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nama Mahasiswa : Rezky Yudha Septian
NPM : 2201020142
Semester : 7 (tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model Write Around Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/10/2025	Perbaiki latar belakang sesuai dengan judul masalah		
11/11/2025	Perbaiki rumusan masalah dan tujuan		
26/12/2025	Perbaiki manfaat Penelitian		
28/12/2025	Perbaiki sistematika Penelitian.		
1/1-26	Aa Samp		

Medan, 2026

Diketahui/Disetujui

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.Pd

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Abd Rahman, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lama reputasinya, diakui, dan diakui di seluruh
Nomer dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474.



<http://fai.umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



umsumedan



umsumedan



umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Senin telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rezky Yudha Septian
Npm : 2201020142
Semester : 7 (tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan agama islam
Judul Proposal : Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Tambahkan bateran subjek penelitian, jelaskan alasannya.
Bab II	perbaiki kata kunci, kerangka berpikir
Bab III	-
Lainnya	-
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 19 Januari 2026

Tim Seminar

(Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Sekretaris

(Mavianti, M.Pd)

Pemodis

(Dr. Mawaddah Nasution, M.Psi., Psikolog)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rezky Yudha Septian
NPM : 2201020142
Jenjang Pendidikan : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan** jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 April 2026


METERAI TEMPEL
BASEBANX356050796
Rezky Yudha Septian
2201020142

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, April 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa, Rezky Yudha Septian yang berjudul "**Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Abd Rahman, M.Pd

**Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran
Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah
Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan**

SKRIPSI

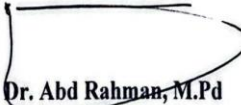
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Rezky Yudha Septian
NPM : 2201020142

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Dr. Abd Rahman, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rezky Yudha Septian
NPM : 2201020142
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan

Medan April 2026

Pembimbing


Dr. Abd Rahman, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I



FAKULTAS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

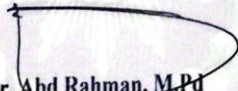
Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Rezky Yudha Septian
NPM : 2201020142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Implementasi Model Write Around Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2026

Pembimbing


Dr. Abd Rahman, M.Pd

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof. Dr. Hasrian/Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

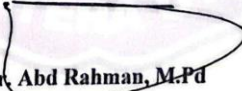


Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rezky Yudha Septian
NPM : 2201020142
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan

Medan April 2026

Pembimbing


Dr. Abd Rahman, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Assoc. Prof. Dr. Hasrizan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

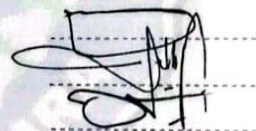
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rezky Yudha Septian
NPM : 2201020143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 17/04/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Abd Rahman, M.Pd
PENGUJI I : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Zuliana, M.Pd



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Tahun 1987

Nomor : 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkat lainnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	kaf
ل	Lam	L	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofrog* dan vokal rangkap atau *difrog*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَٓ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَٓ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. MADDAH

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آَ..ىِٕ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِٕ..ىِٕ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُٓ..	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbuta

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbuta hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbuta mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- a. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: زج لال

as-sayyidatu: سد ةال asy-syamsu: شمس ال

al-qalamu: لم ق ال al-jalalu: لال

G. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna: ات خذون an-nau': وء ان syai'un: شيء inna: ان

umirtu: امزت akala: ل اك

i. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna

awwalabaitinwudi"alinnasilallazibiba

kkatamubarakan Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur;anu

SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur"anu Walaqadra"ahubilufuq al-

mubin

Alhamdulillahirabbil-amin

K. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Rezky Yudha Septian, NPM 2201020142. Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan. Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Write Around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAPN 4 Medan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, respons siswa, kendala, dan upaya mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Write Around* mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan penyesuaian awal guru serta siswa terhadap model baru ini. Secara keseluruhan, model *Write Around* terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif yang inovatif dan menyenangkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: *Write Around*, Pembelajaran Kolaboratif, Akidah Akhlak

ABSTRACT

Rezky Yudha Septian, NPM 2201020142. Implementation of the *Write Around* Model as an Alternative Collaborative Learning in Akidah Akhlak Subject at Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan. Thesis, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025

This research aims to describe the implementation of the *Write Around* learning model as an alternative collaborative learning approach in the Akidah Akhlak subject at MAPN 4 Medan, covering planning, implementation, students' responses, obstacles, and strategies to overcome them. This study employed a descriptive qualitative approach using interviews, observation, and documentation. The findings show that the *Write Around* model effectively increased students' active participation, motivation, and self-confidence. The main obstacles were limited class time and the initial adjustment of both teachers and students to the new model. Overall, the *Write Around* model proved to be an effective, innovative, and engaging collaborative learning alternative in Akidah Akhlak.

Keywords: *Write Around*, Collaborative Learning, Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR



Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan ”** dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., suri teladan umat manusia yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam proses penyusunannya, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah Swt. serta dukungan dari berbagai pihak, karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Bapak **Assoc. Prof. Dr Zailani S.PdI.,M.A** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Wakil Dekan I Ibu **Assoc. Prof. Dr. Riska Harfiani.,M.Psi** Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Bapak **Dr Muhammad Ruslan, M.Pd.** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak **Dr Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I.,M.Pd.I** Fakultas Pendidikan Agama Islam
6. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu **Mavianti, S.Pd.I.,M.A.**, Fakultas Pendidikan Agama Islam.

7. Selaku dosen pembimbing bapak **Dr Abd Rahman, M.Pd** yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis.
8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FAI Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh **Staff Biro**, Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. kepada bapak **Dr. Syarifuddin, MA.** selaku kepala sekolah MAPN 4 Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
11. Kepada bapak saya **Eno Kustono, S.E** dan Ibunda **Sri Rahayu, S.E** yang amat saya sayangi dan banggakan terima kasih telah menemani setiap perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi orang tua saya di kehidupan ini, terima kasih atas semua doa dan dukungan bapak, umi serta adik atas semua hal yang kalian beri, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya, terimakasih atas hal-hal indah yang kita lewati di kehidupan ini, terimakasih telah memenuhi tabung cinta didalam diri penulis beribu ucapan terima kasih untuk semua hal baik yang umi dan bapak berikan kepada penulis.
12. Kepada diri saya sendiri, terima kasih karena telah kuat serta bertahan dari awal hingga kita berhasil sampai di titik dimana semua keinginan dan pencapaian yang kita lalui terlaksanaa hingga tuntas, terima kasih atass proses yang kita lalui sampai sejauh ini, terimakasih sudah menjadi kuat karena proses yang kita lalui bukanlah hal yang mudah.
13. Kepada Wanita yang selalu senantiasa mendukung dan selalu menemani penulis dalam menjalani setiap proses yang ada. Begitu banyak doa, motivasi dan tawa yang diberikan di setiap proses yang penulis lalui.
14. Teruntuk teman-teman kelas A2 Sore Pendidikan Agama Islam stambuk 2022. Yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan selama masa perkuliahan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan dukungan yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, Amin ya rabbal'alamiin. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 14 Maret 2026
Penulis

REZKY YUDHA SEPTIAN
NPM. 2201020142

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Pelakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Kajian pustaka	13
1. Model pembelajaran <i>write around</i>	13
2. Pembelajaran kolaboratif	18
3. Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah	22
B. Kajian penelitian terdahulu	24
C. Kerangka pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32

F. Teknik Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Jadwal penelitian.....	30
Tabel 2	Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan.....	38
Tabel 3	Nama nama guru dan status kepegawaian.....	40
Tabel 4	Jumlah siswa 3 tahun terakhir.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka konseptual.....	28
Gambar 2 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan	101
Gambar 3 wawancara guru akidah akhlak	101
Gambar 4 wawancara siswa	102
Gambar 5 menjelaskan model pembelajaran write around	103
Gambar 6 pemberian materi.....	103
Gambar 7 pembentukan kelompok	104
Gambar 8 mulai penulisan model write around	104
Gambar 9 presentasi tiap masing-masing kelompok	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta kepribadian generasi muda yang berakhlak mulia. Mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian utama dalam kurikulum madrasah tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan mengenai prinsip-prinsip keimanan dan nilai moral Islam, tetapi juga bertujuan menumbuhkan sikap dan perilaku peserta didik sesuai tuntunan ajaran Islam. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep ketuhanan, keimanan, dan akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Agustina & Hamid, 2021). Meskipun demikian, upaya untuk mencapai tujuan ideal tersebut tidak terlepas dari beragam tantangan yang semakin kompleks di era modern saat ini.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah masih menghadapi sejumlah persoalan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan observasi di madrasah, proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru dengan metode ceramah sebagai teknik utama. Situasi ini mengakibatkan peserta didik kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak lebih bersifat hafalan dan belum terinternalisasi secara mendalam (Nuraini & Fauzi, 2022). Pembelajaran yang monoton dan minim variasi juga berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada capaian belajar secara keseluruhan. Maka dari itu penelitian ini sangat mendukung dalam tingkat belajar anak-anak agar pembelajaran di dalam kelas sangat menarik dan menyenangkan dan anak-anak dapat memahami pelajaran yang di bawakan guru dan dapat di lakukan di kehidupan sehari-hari.

Dengan Perubahan zaman serta kemajuan teknologi informasi telah mempengaruhi karakteristik peserta didik, khususnya generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital. Generasi ini memiliki gaya belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, di mana mereka lebih menyukai pembelajaran

yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan memanfaatkan teknologi. (Hidayat et al. 2023) menjelaskan bahwa peserta didik generasi Z cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek namun kemampuan melakukan berbagai tugas sekaligus lebih baik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak yang masih menerapkan metode konvensional menjadi kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa saat ini, dan menimbulkan ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan harapan peserta didik.

Pembelajaran kolaboratif telah berkembang sebagai salah satu metode yang dinilai efektif dalam menangani berbagai tantangan pembelajaran saat ini. Pendekatan ini berfokus pada proses pembelajaran bersama, di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk meraih tujuan pendidikan yang serupa. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menyerap pengetahuan dari pemateri, melainkan juga melalui pertukaran dengan rekan sejawat melalui kegiatan diskusi, pertukaran gagasan, serta penyelesaian masalah secara bersama. Metode ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh *Vygotsky*, yang menyoroti peran penting interaksi sosial dalam membangun pemahaman. Pembelajaran kolaboratif juga membantu siswa dalam berinteraksi kepada teman sekelompoknya dan dapat berkontribusi dari tulisan yang di tulis pada pelajaran ini, maka dari itu penelitian dengan menggunakan model *write around* ini sangat relevan di terapkan di dalam pembelajaran. Dan penelitian ini sangat membantu untuk mengaktifkan pembelajaran di dalam kelas.

Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan keterkaitan erat dengan prinsip-prinsip Islam. Agama Islam sangat menghargai aspek kebersamaan, saling membantu, dan musyawarah, yang sejalan dengan dasar-dasar pembelajaran kolaboratif. Dalam konteks Akidah Akhlak, metode ini memungkinkan siswa untuk bertukar wawasan mengenai konsep keimanan, membahas nilai-nilai moral, serta bersama-sama merenungkan penerapan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari (Rahman & Sari, 2023). Selain itu, pendekatan ini turut membina kemampuan sosial dan komunikasi, yang merupakan elemen krusial dalam membentuk karakter mulia. Penerapan ini juga sangat

mendukung pada penelitian ini dapat membangun keaktifan pada pembelajaran berkelompok (*write around*).

Berbagai model pembelajaran kolaboratif telah diciptakan dan diterapkan di bidang pendidikan, termasuk *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Numbered Heads Together*, serta model lainnya. Masing-masing model menawarkan ciri khas, langkah-langkah pelaksanaan, dan kelebihan tersendiri dalam mendukung proses pembelajaran bersama. Meskipun demikian, tidak semua model tersebut sesuai untuk diterapkan di setiap mata pelajaran atau situasi pembelajaran. Pemilihan model harus memperhitungkan sifat materi ajar, sasaran pendidikan, profil siswa, serta lingkungan dan sumber daya yang ada di sekolah (Nugroho & Hidayati, 2024).

Salah satu model pembelajaran kolaboratif yang berbasis aktivitas menulis bersama adalah Model *Write Around*. Pendekatan ini dikembangkan untuk mendorong partisipasi penuh semua anggota kelompok dalam membangun pengetahuan melalui proses tulisan. Pada saat pelaksanaannya, setiap anggota kelompok secara bergantian menuliskan gagasan, pandangan, atau respons mereka terhadap topik atau pertanyaan tertentu di atas selembar kertas yang sama, kemudian meneruskannya ke anggota lain untuk ditambahkan atau dikomentari. Kegiatan ini terus berlangsung sampai seluruh anggota telah berkontribusi, sehingga menghasilkan sebuah karya tulis bersama yang mencerminkan pemahaman kelompok secara keseluruhan.

Keunikan model *Write Around* terletak pada tingkat keterlibatan siswa yang tinggi serta pemerataan partisipasi dalam kelompok. Tidak seperti diskusi lisan yang sudah dikuasai oleh siswa yang lebih vokal, pendekatan ini menjamin setiap anggota memiliki kesempatan setara untuk mengungkapkan gagasannya melalui tulisan. Mekanisme tersebut sangat membantu siswa yang bersifat introvert atau kurang percaya diri dalam berkomunikasi secara langsung. Selain itu, kegiatan menulis memberi ruang bagi siswa untuk menelaah dan memantapkan pemahaman mereka sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan (Supardi & Wulandari, 2022). Membaca tulisan rekan satu kelompok juga mendorong siswa untuk melihat suatu topik dari sudut pandang yang lebih luas serta memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model *Write Around* efektif dalam meningkatkan berbagai aspek proses belajar. (Aziz dan Nurhayati, 2023) melaporkan bahwa penerapan model ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memperkuat keterampilan menulis argumentasi pada siswa SMA. Temuan mereka menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *Write Around* mengalami peningkatan yang berarti dalam kemampuan menyusun ide, mengembangkan argumen, serta menggunakan bahasa secara tepat, dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Di sisi lain, penelitian (Pratiwi, 2024) pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa *Write Around* turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan membaca, memberikan tanggapan, dan mengintegrasikan beragam sudut pandang yang muncul dari tiap anggota kelompok. Pada penelitian ini anggota kelompok wajib berkontribusi dalam penulisan berkelompok dan di presentasikan hasil tulisannya di depan kelas dan dapat membawa pembelajaran dengan aktif dan menarik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sejumlah penelitian juga telah menelaah penerapan model pembelajaran kolaboratif yang berfokus pada aktivitas menulis. Studi yang dilakukan oleh (Hasanah dan Fitriani, 2022) mengenai penggunaan *collaborative writing* dalam pembelajaran Fiqih menunjukkan bahwa kegiatan menulis secara kelompok mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih yang bersifat kompleks. Melalui proses ini, siswa menjadi lebih aktif menelusuri sumber-sumber hukum Islam, mendiskusikan berbagai pandangan ulama, serta membangun pemahaman yang lebih menyeluruh melalui penulisan bersama. Temuan tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif berbasis menulis memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan.

Walaupun sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran kolaboratif serta strategi menulis dalam berbagai konteks, masih terdapat celah penelitian yang perlu diperhatikan. Pada kajian ini mengenai penerapan model *Write Around* dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran bahasa, sains, atau ilmu sosial, sedangkan penggunaannya dalam pembelajaran Akidah

Akhlak belum banyak diteliti (Mahmud & Ismail, 2023). Padahal, materi Akidah Akhlak sangat relevan jika di aplikasikan di kehidupan nyata. Dan penelitian ini sangat membantu dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan model *write around* agar pembelajaran tidak bersifat monoton, diskusi, ceramah dan tanya jawab.

Penelitian ini mengenai pembelajaran kolaboratif di lingkungan madrasah, khususnya Madrasah Aliyah, hingga kini masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan penelitian serupa di sekolah umum. Padahal, pembelajaran di madrasah memiliki karakteristik khas, baik dari segi budaya belajar, profil peserta didik, maupun tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga perkembangan afektif dan spiritual (Fitri & Rahman, 2024). Dengan demikian, mengkaji penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Write Around* dalam konteks madrasah menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas serta tantangan pelaksanaannya dalam pendidikan Islam.

Penelitian yang secara khusus bagaimana model pembelajaran kolaboratif dapat mendukung proses dan nilai-nilai akhlak, bukan hanya pemahaman kognitif, masih tergolong sedikit. Padahal, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar penyampaian pengetahuan, yakni pembentukan karakter dan perilaku mulia. Oleh karena itu, model *write around* perlu dikaji lebih lanjut bagaimana model *Write Around* dapat berperan dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui kegiatan refleksi kolaboratif dan dialog tertulis, suatu pertanyaan yang hingga kini masih menuntut jawaban dari penelitian empiris (Sholeh & Aminudin, 2023). Pada penelitian ini kelas yang di pilih untuk melaksanakan penelitian ini di kelas XI karena pembelajaran sudah masuk pembahasan yang dimana siswa siswa kelas sebelas sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung dan dapat membuka argumentasi dari mereka dan bisa membantu mereka untuk mengungkapkan gagasan ataupun pendapat mereka dan dapat melatih mental mereka untuk berani tampil dan berargumentasi dalam setiap kelompok.

Urgensi penelitian ini semakin terlihat dari kondisi nyata yang dijumpai di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, diketahui bahwa proses pembelajaran di madrasah tersebut masih didominasi oleh metode ceramah serta tanya jawab yang bersifat konvensional. Guru mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak, seperti iman kepada qada dan qadar, sifat-sifat Allah, maupun konsep akhlak terpuji dan tercela. Selain itu, tingkat partisipasi siswa juga masih rendah; hanya sebagian kecil yang berani bertanya atau menyampaikan pandangan saat diskusi berlangsung. Dengan menggunakan model ini pembelajaran sangat membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Kondisi tersebut turut dipengaruhi oleh terbatasnya ragam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Meskipun guru memahami pentingnya pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, berbagai kendala seperti waktu yang terbatas, jumlah siswa yang relatif besar dalam satu kelas, serta kurangnya pengetahuan mengenai model-model pembelajaran inovatif menjadi penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru juga menyampaikan perlunya model pembelajaran yang praktis, tidak menuntut persiapan yang terlalu rumit, namun tetap efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Model *Write Around* dipilih sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif dalam penelitian ini karena memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, penerapannya relatif sederhana dan tidak membutuhkan persiapan maupun perangkat yang rumit, sehingga sesuai dengan kondisi MAPN 4 Medan. Kedua, sifat model *Write Around* yang menekankan aktivitas menulis sangat relevan untuk pembelajaran Akidah Akhlak yang menuntut proses refleksi mendalam terhadap konsep keimanan dan nilai-nilai akhlak. Ketiga, model ini mampu memberikan kesempatan partisipasi yang merata bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan. Keempat, hasil tulisan kolaboratif yang dihasilkan dapat berfungsi sebagai dokumentasi pembelajaran yang berguna bagi siswa untuk meninjau kembali pemahaman mereka (Setiawan & Hidayah, 2024).

Pada Penerapan model *Write Around* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan pembelajaran yang telah ditemukan. Melalui kegiatan menulis secara kolaboratif, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru secara pasif, tetapi turut aktif membangun pemahamannya melalui proses menulis, membaca hasil tulisan teman, serta memberikan tanggapan tertulis. Mekanisme ini mendorong terjadinya dialog intelektual dan refleksi spiritual yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep Akidah Akhlak. Selain itu, kerja kelompok dalam model *Write Around* juga berpotensi menumbuhkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa, seperti sikap toleran terhadap perbedaan pendapat, penghargaan terhadap kontribusi orang lain, serta kemampuan bekerja sama dalam hal-hal yang bernilai positif.

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak. Dari sisi teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru Akidah Akhlak di madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi bagi para pengambil kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah.

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikemukakan bahwa beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu kurangnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru mengajar di dalam kelas kurang menarik atau bersifat monoton, tanya jawab, dan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan Penelitian yang berjudul : “ **IMPLEMENTASI MODEL *WRITE AROUND* SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI (MAPN) 4 MEDAN**”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAPN 4 Medan, terdapat sejumlah permasalahan yang mendasari perlunya penerapan model *Write Around* sebagai salah satu alternatif pembelajaran kolaboratif. Adapun identifikasi masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variasi model pembelajaran kolaboratif yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak masih terbatas, sehingga kegiatan belajar cenderung berorientasi pada guru dan kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain.
2. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih rendah, terutama dalam hal menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak melalui diskusi dan kegiatan reflektif.
3. Kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa belum berkembang secara maksimal karena minimnya penerapan model pembelajaran yang mendorong pembentukan pemahaman melalui aktivitas menulis secara bersama atau kolaboratif.
4. Model *Write Around* belum diterapkan secara sistematis di MAPN 4 Medan, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep dan penguatan nilai-nilai Akidah Akhlak belum dapat dibuktikan secara empiris.
5. Diperlukan model pembelajaran alternatif yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar Akidah Akhlak, terutama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.
6. Ketersediaan bahan ajar dan panduan penerapan model kolaboratif bagi guru masih terbatas, sehingga pelaksanaan pembelajaran inovatif sering kali tidak konsisten dan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini mencakup:

1. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran *Write Around* yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Write Around* dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana respons dan pengalaman peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif?
4. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif?
5. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kendala selama implementasi model pembelajaran *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi model pembelajaran *Write Around* yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Write Around* dalam kegiatan pembelajaran di kelas
3. Untuk mengetahui respons dan pengalaman peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif
4. Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif

5. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kendala selama implementasi model pembelajaran *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan inovatif.
- b. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam melalui eksplorasi penerapan model *Write Around* pada mata pelajaran keagamaan.
- c. Menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Akidah Akhlak maupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya.
- d. Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana model pembelajaran berbasis aktivitas menulis dapat mendukung proses konstruksi pemahaman serta internalisasi nilai dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- Menyediakan alternatif model pembelajaran yang mudah diterapkan dan efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak.
- Menambah wawasan guru terkait berbagai strategi pembelajaran kolaboratif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

- Memberikan panduan praktis mengenai langkah-langkah penerapan model *Write Around*, termasuk tips dan strategi untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

2) Bagi Siswa

- Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, aktif, dan kolaboratif sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak.
- Mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi tertulis, berpikir kritis, dan refleksi melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif.
- Meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode yang lebih bervariasi dan menarik.

3) Bagi Madrasah

- Menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- Menjadi acuan dalam mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif di lingkungan madrasah.
- Mendukung peningkatan citra dan kualitas madrasah sebagai lembaga yang terus berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

E. SISTEMATIKA PENELITIAN

Adapun sistematika penulisan dalam proposall ini, dibagi manjadi tiga bagian, untuk mendapatlkan gambaran yang sistematis dari pembahasan judul proposal, yaitu :

Bab I : pendahuluan

Dalam bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

Bab 2 : landasan teoritis

Landsan teoritis dalam bab ini, berisi tentang landasan teoritis antara lain yaitu, Kajian Pustaka Terkait Model Pembelajaran *Write Around*, Pembelajaran Kolaboratif, Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah, kajian penelitian terdahulu, kerangka penelitian.

Bab 3 : Metode Penelitian

Metode penelitian dalam bab ini, berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data

Bab 4 : hasil dan pembahasan

Deskripsi Institusi, Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Data Hasil penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab 5 : kesimpulan

Simpulan dan Saran. Bab ini menginformasikan tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Write Around*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Write Around*

Model *Write Around* merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa melalui kegiatan menulis bergantian dalam kelompok. Menurut (Huda, 2020), *Write Around* adalah metode kooperatif di mana peserta didik bergantian menuliskan ide atau gagasan mereka dalam kelompok kecil, dengan setiap anggota meneruskan tulisan dari yang sebelumnya.

Silberman, sebagaimana dikutip oleh (Suprijono, 2021), menggambarkan *Write Around* sebagai kegiatan menulis bersama yang memungkinkan semua siswa dalam kelompok memberikan kontribusi setara untuk menghasilkan sebuah karya tulis kolektif. Pendekatan ini menekankan proses belajar yang egaliter, di mana setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pemikirannya.

Dalam konteks pendidikan di madrasah, *Write Around* dapat disesuaikan untuk menyesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan ciri khas mata pelajaran agama. Metode ini mendorong siswa berkolaborasi dalam memahami konsep-konsep keagamaan secara aktif dan menarik (Fathurrohman, 2020).

Berikut uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *write around* merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa melalui kegiatan menulis bergantian dalam berkelompok. Kegiatan menulis Bersama ini dapat memungkinkan siswa dalam kelompok memberikan kontribusi setara untuk menghasilkan sebuah karya tulis kolektif. Dan dapat di sesuaikan untuk nilai-nilai islam dan ciri khas mata Pelajaran agama.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Write Around*

Model *Write Around* menampilkan sejumlah ciri khas yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran lain:

a. Pembelajaran yang Berlandaskan Kolaborasi

Ciri utama *Write Around* terletak pada fokusnya terhadap kerja sama kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memberikan sumbangan dalam proses penulisan, sehingga membangun ketergantungan positif di antara mereka (Slavin, 2020). Kerja sama ini tidak hanya membina keterampilan sosial, tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pertukaran ide dengan rekan-rekannya.

b. Rotasi dan Giliran dalam Penulisan

Write Around menerapkan mekanisme rotasi di mana lembar kerja atau alat tulis berpindah dari satu siswa ke siswa berikutnya dalam kelompok. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menambah gagasan, melanjutkan narasi, atau menawarkan sudut pandang baru terkait topik yang sedang dibahas. Mekanisme ini menjamin keterlibatan aktif dari semua anggota kelompok (Johnson & Johnson, 2021).

c. Pengembangan Gagasan yang Berkesinambungan

Pada *Write Around*, gagasan berkembang secara alami dan bertahap. Setiap kontribusi siswa dibangun berdasarkan ide sebelumnya, menghasilkan karya yang beragam dan mendalam. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara fleksibel dan tanggap terhadap pemikiran orang lain (Anderson & Krathwohl, 2020).

d. Kesetaraan dalam Partisipasi

Model ini dibuat untuk memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa dalam berpartisipasi, termasuk mereka yang biasanya kurang aktif atau malu. Sistem giliran yang terstruktur memastikan tidak ada siswa yang mendominasi atau terabaikan selama proses belajar (Kagan & Kagan, 2020).

Berikut uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *write around* menampilkan sejumlah ciri khas yang membedakannya dari pendekatan lain yaitu : pembelajaran yang berlandaskan kolaborasi yang fokusnya terletak pada kerja sama kelompok, rotasi dan giliran dalam penulisan yang menerapkan mekanisme rotasi dimana lembar kerja atau alat tulis berpindah dari satu siswa ke

siswa berikutnya dalam kelompok, pengembangan gagasan yang berkesinambungan gagasan berkembang secara alami dan bertahap pada setiap kontribusi pada siswa di bangun berdasarkan ide sebelumnya serta menghasilkan karya yang beragam dan mendalam, kesetaraan dalam partisipasi untuk memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa dalam berpartisipasi, termasuk mereka yang biasanya kurang aktif atau malu.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Write Around*

Implementasi model *Write Around* dilakukan melalui tahapan-tahapan terstruktur yang dapat disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Menurut (Lie, 2020), tahapan tersebut mencakup:

a. Tahap Persiapan

Pendidik menyiapkan topik atau pertanyaan pemicu yang sesuai dengan materi ajar. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang beragam komposisinya, umumnya beranggotakan 4-6 orang. Setiap kelompok mendapat selembar kertas atau alat tulis lain. Pendidik menjelaskan peraturan dan prosedur *Write Around* kepada peserta didik, termasuk alokasi waktu untuk setiap giliran penulisan.

b. Tahap Pelaksanaan

Peserta didik pertama dalam kelompok memulai dengan menuliskan gagasan, pandangan, atau jawaban terkait topik yang diberikan dalam batas waktu tertentu, seperti 2-3 menit. Setelah waktu berakhir, kertas dipindahkan searah jarum jam ke peserta didik berikutnya. Peserta didik kedua membaca tulisan sebelumnya, lalu menambahkan gagasan baru, mengembangkan ide yang ada, atau menawarkan sudut pandang berbeda. Proses ini dilanjutkan sampai semua anggota kelompok mendapat kesempatan menulis. Pada beberapa variasi, rotasi dapat diulang lebih dari satu kali untuk memperkaya hasil tulisan.

c. Tahap Diskusi dan Refleksi

Setelah semua anggota kelompok menyelesaikan penulisan, kelompok membaca ulang keseluruhan tulisan yang dihasilkan. Kelompok kemudian mendiskusikan gagasan yang muncul, mengidentifikasi tema pokok, dan merumuskan kesimpulan bersama. Setiap kelompok memaparkan hasil tulisan kolaboratif mereka di depan

kelas. Pendidik memfasilitasi diskusi kelas dan memberikan penjelasan atau penguatan konsep sesuai keperluan.

d. Tahap Evaluasi

Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses serta hasil pembelajaran. Evaluasi dapat meliputi aspek isi tulisan, mutu kerja sama, dan partisipasi individu. Pendidik memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang (Suprijono, 2021).

Berikut uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan model *write around* ini mempunyai Langkah Langkah atau tahapan tahapan yang dimana pelaksanaannya yang terstruktur agar siswa dapat berkontribusi serta berkolaborasi di setiap kelompoknya tahapan yang di lakukan mulai dari tahap persiapan dari penentuan materi kelompok pembentukan kelompok dan menjelaskan prosedur yang dilakukan, lalu tahap pelaksanaan yang dimana sebelum melakukan pelaksanaan ini harus adanya melakukan literasi membaca agar siswa dapat menuangkan isi pikiran yang sudah dibaca dan siswa di berikan waktu 2-3 menit untuk menuliskan materi di atas kertas yang sudah di berikan dan siswa dapat mengembangkan ide ide yang ada dan di tuliskan secara bergantian di setiap kelompoknya, lalu masuk ketahap diskusi yang mana tahap ini siswa di anjurkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman kelompok, lalu tahap evaluasi siswa melakukan refleksi terhadap proses serta hasil pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model *Write Around*

Berdasarkan pandangan Huda (2020) dan Slavin (2020), pendekatan *Write Around* menunjukkan berbagai keunggulan, antara lain: merangsang keterlibatan aktif dari semua peserta didik karena setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab dan peluang setara untuk memberikan kontribusi; membina kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca, menganalisis, dan menanggapi gagasan teman; mempertajam keterampilan menulis siswa dalam suasana yang bermakna dan menarik; membentuk kemampuan sosial seperti kolaborasi, mendengarkan, dan menghormati opini orang lain; membentuk atmosfer pembelajaran yang inklusif di mana setiap pendapat didengarkan dan dihargai; menghasilkan berbagai perspektif

tentang suatu topik, yang memperdalam pemahaman siswa; melatih pengaturan waktu dan disiplin karena setiap siswa memiliki batas waktu untuk menulis; serta sesuai untuk berbagai bidang studi dan jenjang pendidikan.

Berikut uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan model *write around* dapat menunjukkan berbagai keunggulan yakni dapat merangsang keterlibatan aktif dari semua peserta didik karena setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab dan peluang setara untuk memberikan kontribusi di setiap kelompok.

Adapun kelemahan model *write around* ini juga menunjukkan beberapa kekurangan yang patut diwaspadai, seperti: membutuhkan durasi yang lebih panjang jika dibandingkan dengan metode ceramah atau diskusi konvensional; memerlukan kemampuan manajemen kelas yang kuat dari pendidik untuk mengatur rotasi dan menjaga konsentrasi siswa; peserta didik dengan kemampuan menulis yang rendah mungkin merasa terbebani atau ketinggalan; mutu tulisan bisa bervariasi jika tidak ada arahan atau kerangka yang jelas; risiko siswa hanya melanjutkan ide tanpa menambahkan kontribusi baru yang signifikan; memerlukan penyesuaian untuk kelas dengan jumlah siswa yang sangat besar; serta bergantung pada tingkat literasi dan kemampuan bahasa siswa (Arends, 2021; Johnson & Johnson, 2021).

Untuk menangani kekurangan tersebut, pendidik perlu melakukan adaptasi dan penyesuaian sesuai dengan kondisi kelas, menyediakan dukungan yang adekuat, serta memastikan semua peserta didik memahami tujuan dan prosedur pembelajaran secara mendalam.

Berikut uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *write around* ini juga menunjukkan beberapa kekurangan yang patut diwaspadai, seperti membutuhkan durasi yang lebih panjang jika dibandingkan dengan metode ceramah atau diskusi konvensional.

2. Pembelajaran Kolaboratif

a. Definisi Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan metode di mana peserta didik beroperasi secara otonom, mengeksplorasi dan membangun wawasan mereka sendiri, sementara pendidik memantau dan menyampaikan tanggapan terhadap tugas mereka. Pendekatan ini berbeda dari pembelajaran kooperatif yang masih diarahkan oleh guru. Pembelajaran kolaboratif mendorong peserta didik untuk mengelola dan menentukan langkah-langkah mereka sendiri, sesuai dengan sumber yang sama.

Berdasarkan definisi yang lebih mendalam, pembelajaran kolaboratif diartikan sebagai integrasi antara teknik pengajaran dan proses belajar yang memfasilitasi kerja sama antarpeserta didik, pencapaian sasaran bersama, pencarian hasil yang saling menguntungkan, pembahasan materi, saling membantu dalam memahami konsep, serta mendorong usaha maksimal.

Dari sudut pandang perancangan pembelajaran, model pembelajaran kolaboratif dibangun atas kerangka pembelajaran yang diatur sendiri (*self-regulated learning*), yang menyediakan kesempatan dan dukungan bagi regulasi mandiri di kalangan individu maupun kelompok kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif menitikberatkan pada kerja sama peserta didik untuk meraih tujuan bersama, dengan perhatian utama pada keberhasilan keseluruhan kelompok, sedangkan pembelajaran kooperatif lebih menekankan pembagian peserta didik ke dalam kelompok kecil yang beragam komposisinya.

Dalam lingkup pendidikan tinggi daring, pembelajaran kolaboratif online menjadi suatu keharusan bagi perguruan tinggi selama masa pandemi COVID-19, di mana interaksi yang bermutu tinggi menjadi salah satu elemen krusial dalam menentukan keefektifan pembelajaran secara daring.

Berikut uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan metode dimana peserta didik beroperasi secara otonom, mengeksplorasi dan membangun wawasan mereka sendiri, sementara pendidik memantau dan menyampaikan tanggapan terhadap tugas mereka.

b. Konsep Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah metode pendidikan yang menitikberatkan pada pertukaran ide dan kerja sama di antara siswa untuk mencapai sasaran belajar bersama. Menurut Barkley, Cross, dan Major (2020), pembelajaran kolaboratif merujuk pada kondisi di mana dua orang atau lebih belajar atau berusaha belajar suatu hal secara bersamaan melalui interaksi sosial yang terorganisir.

Dillenbourg, sebagaimana dikutip oleh Gillies (2021), mengartikan pembelajaran kolaboratif sebagai situasi di mana jenis interaksi spesifik diantisipasi untuk memicu proses belajar tertentu, meskipun tidak ada kepastian bahwa interaksi tersebut akan benar-benar terwujud. Penjelasan ini menyoroti perlunya perencanaan pembelajaran yang teliti untuk mendukung interaksi yang efektif.

Dalam lingkup pendidikan Islam, pembelajaran kolaboratif selaras dengan prinsip ta'awun (saling tolong-menolong) yang dianjurkan dalam Al-Qur'an. Abdurrahman (2020) menyatakan bahwa kerja sama dalam proses belajar dapat berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai Islam, seperti persaudaraan, saling hormat, dan tanggung jawab kolektif.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kolaboratif

Johnson (2021) menguraikan lima komponen utama dalam pembelajaran kolaboratif yang berhasil:

a. Ketergantungan Positif

Murid menyadari bahwa mereka saling bergantung untuk menyelesaikan tugas kelompok. Pencapaian pribadi sangat terkait dengan keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Desain tugas dibuat sedemikian sehingga tidak bisa dikerjakan secara maksimal oleh individu sendirian.

b Tanggung Jawab Individu

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kontribusinya terhadap hasil kelompok. Performa setiap individu dievaluasi, dan hasilnya dikembalikan kepada kelompok serta individu. Tidak ada "pembuat bebas" dalam kelompok.

c. Interaksi Promotif Tatap Muka

Murid saling membantu, mendukung, memotivasi, dan menghargai upaya satu

sama lain. Interaksi lisan langsung memungkinkan mereka untuk menjelaskan, berdiskusi, dan menggabungkan materi secara lebih mendalam.

d. Keterampilan Sosial

Murid diajari dan didorong untuk menerapkan kemampuan interpersonal dan kelompok kecil yang penting untuk kolaborasi yang efektif, seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, dan penyelesaian konflik.

e. Pemrosesan Kelompok

Kelompok melakukan refleksi tentang efektivitas kerja sama mereka dan cara untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang (Slavin, 2020; Gillies, 2021).

Berikut uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pada pembelajaran kolaboratif itu mempunyai lima komponen dalam pembelajaran kolaboratif yang berhasil dari ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi promotif tatap muka, keterampilan sosial, pemrosesan kelompok.

d. Teori-Teori yang Mendukung Pembelajaran Kolaboratif

a. Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky

Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam proses perkembangan kognitif. Konsep Zona Pembangunan Proksimal (ZPD) menggambarkan bahwa peserta didik mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih lanjut berkat panduan dari instruktur atau kerja sama dengan rekan sejawat yang lebih kompeten. Pembelajaran melalui kolaborasi menyediakan dukungan sosial yang memungkinkan peserta didik melampaui batas kemampuan pribadi mereka (Woolfolk, 2020).

b. Teori Pemrosesan Informasi Kognitif

Ketika peserta didik menyampaikan gagasan kepada orang lain, mereka diharuskan menyusun ulang dan merestrukturisasi informasi dalam benak mereka, sehingga memperkuat pemahaman. Mendengarkan ulasan dari sudut pandang yang berbeda memungkinkan peserta didik memandang konsep dari berbagai perspektif, yang pada akhirnya memperkaya kerangka kognitif mereka (Anderson & Krathwohl, 2020).

c. Teori Pembelajaran Sosial Bandura

Proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan dan peniruan perilaku individu lain. Dalam lingkungan kolaboratif, peserta didik memperhatikan pendekatan penyelesaian masalah yang diterapkan oleh teman mereka, lalu mengadopsi atau menyesuaikan pendekatan tersebut untuk keperluan pribadi (Santrock, 2021).

Berikut uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada teori-teori yang mendukung pembelajaran kolaboratif yakni teori konstruktivisme sosial, teori pemrosesan informal kognitif, teori pembelajaran sosial bandura, yang dimana di setiap teori tersebut sudah menyoroti dan mendukung dari proses pembelajaran kolaboratif.

e. Manfaat Pembelajaran Kolaboratif

Penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui kolaborasi membawa sejumlah keuntungan baik di bidang akademik maupun sosial. Berdasarkan pandangan Gillies (2021) dan Slavin (2020), keuntungan tersebut mencakup: kemajuan dalam hasil akademik, di mana peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran bersama menunjukkan pemahaman konsep yang lebih dalam serta kemampuan menyimpan informasi yang lebih kuat; penguatan kemampuan berpikir kritis seperti analisis, sintesis, dan penilaian melalui percakapan serta perdebatan dengan rekan sejawat; peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik sebab proses pembelajaran terasa lebih bermakna dan terkait dengan kehidupan nyata; perbaikan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan dengan cara mengungkapkan gagasan serta menanggapi pertanyaan; pembentukan pandangan positif terhadap materi pelajaran dan proses belajar secara keseluruhan; pengembangan kemampuan sosial serta keterampilan bekerja dalam kelompok; peningkatan rasa percaya diri dan penghargaan diri, khususnya bagi peserta didik yang awalnya kurang yakin; serta persiapan menghadapi lingkungan kerja yang menuntut kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim.

Berikut uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran kolaboratif mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui kolaborasi

membawa sejumlah keuntungan baik di bidang akademik maupun sosial. Keuntungan tersebut mencakup kemajuan dalam hasil akademik.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

a. Pengertian dan Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Akidah Akhlak termasuk salah satu materi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disampaikan di Madrasah Aliyah. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 mengenai Standar Kurikulum di Madrasah, mata pelajaran ini bertujuan memberikan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman praktis kepada peserta didik tentang keyakinan dan keimanan dalam Islam, serta akhlak mulia yang berasal dari ajaran agama tersebut.

Secara etimologis, akidah berasal dari kata "al-'aqdu" yang bermakna ikatan atau simpulan yang erat. Dalam pengertian terminologis, akidah merujuk pada keyakinan yang terikat kuat dalam hati, bersifat pasti tanpa campuran keraguan (Nasution, 2020). Akidah Islam berfokus pada keimanan kepada Allah SWT serta enam rukun iman.

Akhlak berasal dari kata "khuluq" yang berarti perangai, tabiat, atau karakter. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin (2021), akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa dan memicu tindakan-tindakan secara spontan tanpa perlu renungan mendalam. Akhlak Islami meliputi perilaku terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.

Cakupan materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah mencakup: aspek keimanan (akidah) yang melibatkan rukun iman, tauhid, serta keyakinan pada kebenaran ajaran Islam; aspek akhlak mahmudah (akhlak terpuji) seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, keikhlasan, kerendahan hati, tawakal, dan sebagainya; aspek akhlak madzmumah (akhlak tercela) seperti riya, hasad, takabur, kikir, dan lainnya yang perlu dihindari; serta aspek implementasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan keseharian (Kementerian Agama RI, 2022).

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022, pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki beberapa tujuan. Pertama, mengembangkan keyakinan peserta didik melalui pemberian

pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, dan pengalaman terkait akidah Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kedua, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia serta mampu menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan pribadi maupun sosial, sebagai wujud nyata dari ajaran Islam. Ketiga, membekali peserta didik dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan menilai berbagai persoalan akidah dan moral dalam konteks kehidupan modern dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Keempat, menyiapkan peserta didik agar mampu mempertahankan sekaligus mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan di era global (Munir, 2020; Ramayulis, 2021).

c. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya.

a. Penekanan pada Internalisasi Nilai

Pembelajaran ini tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian pengetahuan secara kognitif, tetapi lebih mengutamakan penanaman dan penghayatan nilai-nilai keimanan serta akhlak dalam diri peserta didik. Harapannya, nilai-nilai tersebut dapat menyatu dalam kepribadian dan tercermin melalui perilaku siswa (Majid, 2020).

b. Kolaborasi Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Pembelajaran Akidah Akhlak mencakup tiga ranah utama, yakni pemahaman terhadap ajaran akidah dan akhlak (kognitif), sikap dan apresiasi terhadap nilai-nilai tersebut (afektif), serta penerapannya dalam tindakan nyata sehari-hari (psikomotorik). Keterpaduan ketiganya menjadi fondasi dalam membentuk pribadi muslim yang menyeluruh (Daradjat, 2020).

c. Berwatak Normatif dan Reflektif

Materi yang diajarkan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang memiliki sifat normatif. Namun demikian, proses pembelajaran turut mendorong peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut sesuai dengan situasi dan dinamika kehidupan mereka, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan (Muhaimin, 2021).

d. Menuntut Keteladanan

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan lingkungan madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan nyata dalam menunjukkan perilaku berakhlak mulia kepada peserta didik (Nata, 2020).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkokoh landasan penelitian ini, berikut dipaparkan sejumlah kajian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Write Around dan pendekatan kolaboratif dalam dunia pendidikan:

Penelitian 1:

Sari dan Wulandari (2021) dalam penelitiannya berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa*" menunjukkan bahwa model *Write Around* mampu meningkatkan keterampilan menulis argumentasi peserta didik kelas XI. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 72,5 pada siklus pertama menjadi 85,3 pada siklus kedua. Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa metode tersebut mendorong motivasi dan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Write Around*, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus kajian, yakni aspek kemampuan menulis argumentasi dan bukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian 2:

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Nuryadin, dan Purnomo (2022) berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah*" menghasilkan temuan bahwa pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian ini turut mengindikasikan bahwa pembelajaran kolaboratif berpengaruh positif dalam membangun keterampilan sosial dan karakter religius siswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada konteks Madrasah Aliyah dan penggunaan pendekatan

kolaboratif, sementara perbedaannya yaitu penelitian tersebut tidak secara khusus menggunakan model *Write Around* dan mencakup mata pelajaran keagamaan secara umum.

Penelitian 3:

Rahmawati (2023) melalui penelitian berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*” menyebutkan bahwa model pembelajaran inovatif, termasuk pendekatan kooperatif, efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan desain quasi-experimental, penelitian tersebut menemukan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan oleh t-hitung sebesar $5,432 > t\text{-tabel } 2,021$. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan berada pada fokus mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan model inovatif yang lebih umum, tidak terbatas pada model *Write Around*.

Penelitian 4:

Studi Putri dan Syamsuri (2022) berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI*” menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dibuktikan melalui koefisien determinasi sebesar 68,7%. Studi kuantitatif ini melibatkan 120 siswa dari tiga madrasah. Kesamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penerapan metode kooperatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang berfokus pada pembentukan karakter religius secara umum, bukan hasil belajar Akidah Akhlak melalui model *Write Around*.

Penelitian 5:

Ahmad dan Fahmi (2021) dalam penelitian berjudul “*Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*” menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, termasuk teknik menulis kolaboratif, mampu meningkatkan keaktifan siswa sebesar 78% dan prestasi belajar naik rata-rata 15 poin. Penelitian berbasis action research ini dilaksanakan dalam tiga siklus pada siswa kelas X MA. Persamaannya dengan

penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan penggunaan strategi pembelajaran aktif; perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan berbagai strategi aktif, bukan secara spesifik model *Write Around*.

Penelitian 6:

Penelitian berskala internasional oleh Zhang dan Chen (2023) bertajuk “*Collaborative Writing in Religious Education: A Systematic Review*” menyajikan tinjauan sistematis terhadap 45 penelitian mengenai penulisan kolaboratif dalam pendidikan agama. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa penulisan kolaboratif berperan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep religius serta mendorong keterampilan berpikir kritis siswa, dengan effect size mencapai 0,72 (kategori medium–besar). Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menelaah penulisan kolaboratif dalam pembelajaran agama, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk penelitian yang berupa systematic review serta konteks internasional, bukan kajian empiris di Indonesia khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian 7:

Nurjannah dan Hakim (2024) melalui penelitian berjudul “*Model Write Around dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Implementasi dan Efektivitas*” mengkaji pelaksanaan model *Write Around* pada lima madrasah di Jawa Barat. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan keterlibatan siswa sebesar 82% serta peningkatan pemahaman materi sebesar 76%. Penelitian dengan pendekatan mixed-method ini juga mencatat beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada penerapan model *Write Around* dalam pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya berada pada cakupan studi yang lebih luas, tidak terfokus pada satu mata pelajaran tertentu, termasuk Akidah Akhlak.

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Write Around* dan pembelajaran kolaboratif secara umum telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai indikator pembelajaran, seperti pemahaman konsep, keterampilan menulis, motivasi belajar, serta pembentukan karakter religius. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah penerapan model *Write Around* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan Madrasah Aliyah masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki posisi strategis serta

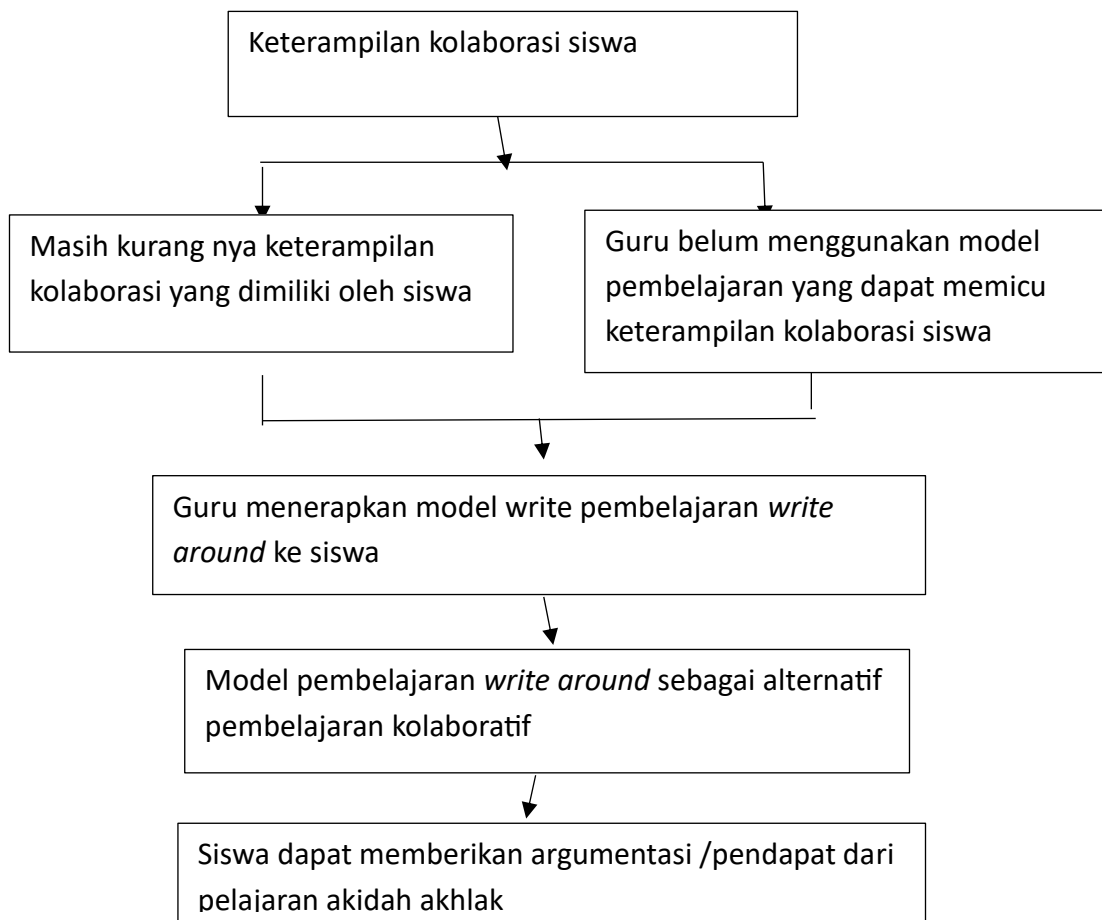
memberikan kontribusi baru dalam menjembatani kekosongan kajian tersebut, khususnya dalam konteks implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis model *Write Around*.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan yang kokoh dan akhlak mulia peserta didik. Namun, praktik pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, bersifat teacher-centered, dan berorientasi pada teori sering kali kurang optimal dalam mencapai tujuan tersebut. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif, berpartisipasi secara minimal, serta mengalami hambatan dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung proses internalisasi nilai. *Model Write Around* dipandang sebagai salah satu alternatif yang relevan mengingat sifatnya yang kolaboratif, partisipatif, dan interaktif. Dalam pelaksanaannya, model ini melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memperoleh kesempatan dan tanggung jawab setara untuk berpartisipasi. Melalui kegiatan menulis secara bergiliran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga mendapatkan wawasan yang diperkaya oleh pandangan dan pemikiran teman sebaya.

Dengan demikian, penerapan model *Write Around* diharapkan mampu mengatasi persoalan rendahnya partisipasi dan internalisasi nilai pada pembelajaran Akidah Akhlak, serta sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif.



Gambar 2.1 kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini Adalah metode penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara deskriptif atau sebuah penggambaran, Dimana pada awalnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap objek dan juga pokok permasalahan.

Selanjutnya penulis mencari sumber data dan melakukan pengumpulan data, dengan banyaknya sumber data yang di ambil, maka data yang akan didapatkan lebih valid. Setelah dilakukannya pengumpulan data, peneliti memilah dan memilih data yang kemudian akan disimpulkan menjadi sebuah kesimpulan yang utuh.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif maksudnya Adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode penelitian kualitatif.

Adapun dengan metode penelitian akan menemukan fakta-fakta penerapan model pembelajaran write around pada mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan. Pada penelitian ini, Langkah-langkah penelitian telah dirancang sebaik mungkin mengumpulkan data dari sumberdata serta menganalisa data dan memeriksa keabsahan atas data yang sudah dikumpulkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi sebagai tempat penelitian Adalah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan, yang terletak di jalan jala raya griya martubung kota medan, Sumatera utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama empat minggu. Periode tersebut meliputi semua fase penelitian, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, sampai dengan penyusunan laporan akhir. Berikut adalah rincian jadwal penelitian secara lebih detail:

No	Kegiatan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1.	Persiapan dan perizinan	✓			
2.	Observasi awal	✓	✓		
3.	Pengumpulan data		✓	✓	
4.	Analisis data			✓	✓
5.	Penyusunan laporan				✓

Table 1 kegiatan penelitian

3. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan agar mendapatkan data yang lebih objektif dan factual. Kehadiran peneliti di sisi tentu saja memiliki peran penting sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrument kunci dengan itu peneliti memang, diharapkan berada di lapangan dan terjun langsung untuk melakukan observasi.

Berkenaan dengan itu, dalam mengumpulkan data peneliti haruslah berhubungan baik dengan semua pihak yang terlibat yang berperan sebagai sumber data penelitian, dan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian oleh pihak terkait.

C. SUMBER DATA PENELITIAN

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dengan menggunakan lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan atau hal lain. Data dapat berupa catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan dalam file data base. Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2021) adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori:

1. Data primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri. Data dalam penelitian ini di peroleh dari narasumber yaitu guru Pelajaran akidah akhlak yang mengajar di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung biasanya berupa catatan-catatan, jurnal, buku, dokumentasi serta arsip-arsip lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung dari keberhasilan penelitian ini dan data ini peneliti dapatkan dari guru mata Pelajaran akidah akhlak serta Tata Usaha sekolah yang menyimpan arsip serta dokumentasi yang diperlukan.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa Teknik untuk menunjang data tentang model pembelajaran write around yang di terapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi yang Dimana bentuk informasi ini dapat berupa tulisan ataupun rekaman audio, visual, audio visual. Dalam hal ini wawancara dilaksanakan di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 medan, yang Dimana pemilihan informasi berdasarkan objek yang menguasai persoalan dan memiliki data dan bersedia memberi informasi, narasumber dalam wawancara ini Adalah guru mata Pelajaran akidah akhlak dan siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang akan diamati dengan melibatkan semua indra (penglihatan, pendengaran, penciuman). Beberapa hal yang didapatkan saat observasi Adalah tempat, pelaku, kegiatan, kejadian, waktu dan perasaan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat hasil-hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber, dengan begitu peneliti dapat langsung meneliti dan mengamati secara langsung implementasi model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata Pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data data dari catatan dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang tersimpan juga menjadi dokumentasi yang bisa dikaji ulang apabila diperlukan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data implementasi model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif, sarana dan prasarana belajar serta data lainnya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dapat berupa langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti kondensasi sata, penyajian, data, serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan, hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana implementasi model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata Pelajaran akidah akhlak.

1. Koleksi data

Koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka penelitian akan berlangsung, koleksi data arsip-arsip yang dimiliki sekolah, dokumentasi maupun data-data yang mendukung keberhasilan penelitian di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

2. Kondensasi data

Kondensasi data dapat mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen maupun data yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi ringkasan atau uraian menggunakan Bahasa dan kata-kata sendiri. Yang dalam artiannya, data yang sudah diterima akan disederhanakan menjadi data yang lebih valid dan terperinci.

3. Penyajian data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait maka selanjutnya setelah melewati tahap kondensasi data ialah mendisplay atau menyajikan data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerunsutkan dan dapat ditarik sebuah Kesimpulan.

4. Verifikasi/Kesimpulan

Pada Langkah ini, peneliti akan menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya serubah untuk menarik Kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan focus penelitian. Teknik Analisa data yang digunakan Adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi dara dan pengambilan kesimpulan tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung, namun siklus interaktif.

F. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Agar memperoleh keabsahan data yang didapat dari Lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan peneliti Adalah :

1. Koleksi data

Koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka penelitian akan berlangsung, koleksi data arsip-arsip yang dimiliki sekolah, dokumentasi maupun data-data yang mendukung keberhasilan penelitian di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan.

2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, di mana triangulasi Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut dengan demikian fenomena yang di teliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran yang faktual. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal penelitian menggunakan 3 tringulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber lalu dideskripsikan, dikategori mana pandangan nya yang sama dan mana yang berbeda.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang Panjang, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan adalah lembaga pendidikan islam tingkat menengah yangberalamat di Jl. Jala raya perumahan griya martubung, medan labuhan, kota medan, sumatera utara. Madrasah ini berakreditasi A, memiliki luas tanah 7.000 m². madrasah ini fokus pada pendidikan karakter islami, serta berprestasi dalam berbagai ajang akademik dan non akademik di bawah bimbingan kepala madrasah Dr. Syarifuddin, S.Pd.I, M.A.

a. Profil Madrasah

Nama madrasah	: Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
Alamat	: Jl. Jala raya perumahan griya martubung, medan labuhan, kota medan, sumatera utara.
NPSM/NSM	: 60728333 / 131212710026
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Kepala madrasah	: Dr. H. Syarifuddin, S.Pd.I, M.A
Tahun berdiri	: 2009 (Mulai Beroperasi Tahun Ajaran 2010/2011)
Luas tanah	:7.000 m ²
Email	: mapn4medan@yahoo.co.id

b. Keunggulan dan fasilitas :

Kurikulum : mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman.
Prestasi : meraih berbagai prestasi di tingkat kota, termasuk dalam ajang akademik, seni, dan kreatifitas siswa.

Kegiatan kesiswaan : aktif dengan berbagai ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, marching band, dan kegiatan keagamaan seperti manasik haji.

Sarana : memiliki ruang kelas, fasilitas umum lainnya untuk mendukung proses pembelajaran bagi hampir ± 900 peserta didik.

c. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan merupakan salah satu sekolah swasta yang akan diusulkan menjadi sekolah negeri. Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 ini terletak di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung, Kota Medan, Sumatera Utara.

Berawal pemerintahan Kota Medan membuat Rapat Pleno saat itu di adakan di Kantor Kementerian Agama Kota Medan, sehingga pada tahun 2008 di usulkan untuk di dirikan bangunan sekolah Madrasah Aliyah yang berstatus Swasta dibawah naungan Pemko Medan. Pada tahun 2009 mulailah pengerjaan bangunan Madrasah dengan waktu selama 1 tahun, dengan menggunakan dana dai pemerintah kota medan. Pada tahun 2010 di resmikanlah bangunan Madrasah Aliyah Swasta dan mulai menerima siswa/i baru pada masa itu dengan Kepala Madrasah Aliyah di pimpin oleh Bapak Suhaimi, MA berselang beberapa tahun. Kemudian jabatan Kepala Madrasah Aliyah Swasta di gantikan Bapak Yose Rizal, S.Ag, MM dan ditahun 2017 Kepala Madrasah Aliyah digantikan oleh Ibu Nurkholidah, M.Pd.I. Setelah menjabat lebih kurang 2 tahun, di tahun 2019 jabatan Kepala Madrasah Aliyah dipercayakan kepada Ibu Netty Zakiah, S.Pd, M.Pd. Setelah itu pada tahun 2023 jabatan Kepala Madrasah Aliyah Swasta digantikan dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, M.A sampai saat ini. Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan telah memiliki/menamatkan ribuan siswa yang banyak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta ternama di berbagai daerah.

Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan terletak diwilayah Fungsional yaitu wilayah yang heterogen dan padat penduduk. Madrasah ini 55 berdiri di area Perumahan Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Bangunan madrasah berdiri di lingkungan yang nyaman dan kondusif serta lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah.

Disamping itu juga bangunan Madrasah berdiri di wilayah yang bersih dan berdekatan dengan sarana/fasilitas umum yang mendukung, seperti bersampingan dengan Masjid Raya Al Husain, berdekatan dengan Lapangan Sepak Bola yang dikelilingi banyak tumbuhan dn pepohonan, sangat mudah untuk transportasi

seperti angkutan umum, grab, go-car, in driver, maxim dan seterusnya dikarenakan strategisnya lingkungan sekitar dengan Madrasa Aliyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan, serta adanya tanaman dan pohon-pohon yang besar yang mengantarkan dampak yang positif dari segi udara yang bersih dari lingkungan yang hijau, jauh dari pencemaran udara dan lingkungan.

d. Visi dan Misi

Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Adapun visi dan misi pada Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yaitu :

Visi : Taat kepada Allah swt., Berakhlak mulia, Berilmu pengetahuan, Beramal shaleh, dan Tampil berprestasi dan Berwawasan lingkungan.

Misi :

1. Mengembangkan Peningkatan Kualitas IPTEK dan Imtaq Siswa
2. Membina dan Meningkatkan Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)
3. Mengembangkan dan Menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Siswa yang Up To Date
4. Menumbuh Kembangkan Kreativitas dan Apresiasi Seni Budaya serta Meningkatkan Prestasi Sains dan Olahraga di Kalangan Siswa
5. Menciptakan Lingkungan Sehat, Kondusif, dan Bernuansa Islami.

e. Keadaan Guru Dan Karyawan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kamad	1
2.	Guru	42
3.	Tata Usaha	5
Jumlah		53

Tabel 2 Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan

f. Status kepegawaian kamad, guru, dan tenaga kependidikan

No	Nama	Mengajar Mata	Status
		Pelajaran	Kepegawaian
1.	Dr. Syarifuddin, S.Pd.I,M.A	Kamad	PNS
2.	Vina Susanti, M.Pd	Fikih	Honor
3.	Kamel Bahrum Harahap, S.Pd	Penjaskes	Honor
4.	Muhammad Azhar Nababan, S.Pd	Penjaskes	Honor
5.	Muhammad Ali, S.Pd.I	Ilmu Tafsir	Honor
6.	Dra. Anis Rabwiningsih, M.Pd	Biologi	PNS
7.	Sulastrri Wahyuni, S.Pd	Matematika	Honor
8.	Hamidah Hafni Siregar, S.Pd	Sejarah	Honor
9.	Nurul Huda, S.Pd	Biologi	PNS

10.	Sri Juli Erwanti, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
11.	Hajidah Simatupang, S.Ag	Fisika	PNS
12.	Sri Astuti, M.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
13.	Syukril Jamil Harahap, S.Ag	Fisika	PNS
14.	Yusna Melyanti Hasibuan, S.Pd	Matematika	Honor
15.	Jusnida, S.Pd	Bimbingan Konseling	Honor
16.	Lindawati, S.Pd	Matematika	Honor
17.	Yun Helminda, S.Pd	Geografi	Honor
18.	Anita Mardiyah Siregar, S.Pd	Ekonomi	Honor
19.	Afni Fitri, S.Pd. I	Bahasa Inggris	Honor
20.	Eva Kusmiati, S.Pd	Bahasa Inggris	Honor
21.	Ulan Fitria Ningsih, S.Pd	Kimia	Honor
22.	Ulil Abshor, M.Pd. I	Ski	Honor
23.	Hasanuddin Lubis, S.Pd	Ushul Fikih	Honor
24.	Zahrawani Siregar, M.Pd	Bahasa Indonesia	Honor
25.	Chairunnisa, S.Pd	Bahasa Indonesia	Honor
26.	Muhammad Hasan, S.Si	Kimia	Honor
27.	Ilham Wahyudi, S.Pd.I	Ilmu Hadits	Honor
28.	Ahmad Husein, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits	Honor

29.	Rahma Nurhidayati Maha, S.Pd	Bahasa Indonesia	HONOR
29.	Adinda Amalia Lubis, S. Sos	Akidah Akhlak	Honor
30.	Hakimah, S.S	Bahasa Arab	Honor
31.	Suci Arafah, S.Pd	Pkn	Honor
32.	Edi Syahputra, S.Pd	Seni Budaya	Honor
33.	Rabiatul Awaliyah Simatupang, S.Pd	Bahasa Inggris	Honor
34.	Nirmaliana, M.Pd	Seni Budaya	Honor
35.	Ahmad Rizki Fathopang, S.Pd.I	Ilmu Kalam	Honor
36.	Saparuddin, S.Pd.I	Bahasa Arab	Honor
37.	Vii Khaidir Sitompul, S.Pd	Sejarah Indonesia	Honor
38.	Vidya Putri Ansyari Nasution, S.S	Bahasa Mandarin	Honor
39.	Drs. Azwilman, MA	Ilmu Kalam	Honor
40.	Andre Agasi, S.Pd	Sosiologi	Honor
41.	Salman Maulana, S.Pd	Pkn	Honor
42.	Muhammad Firman Nasution, S.Pd	Akidah Akhlak	PNS
43.	Muhammad Ihsan MG	Tata Usaha	Honor
44.	Muhammad Inggeried Syahputra, S. ST	Tata Usaha	Honor

45.	Alvi Syahrini, S.E, M.Ak	Bendahara	Honor
46.	Khairatul Fadhilla, S.E	Tata Usaha	Honor

Tabel 3 Nama Nama Guru Dan Status Kepegawaian

g. Jumlah siswa 3 tahun terakhir

Tahun	2023-2024		2024-2025		2025-2026	
	Terima	PPDB	Terima	PPDB	Terima	PPDB
Jumlah siswa	305	325	227	230	285	297
Jumlah siswa laki laki	138	147	98	100	110	115
Jumlah siswa Perempuan	167	178	129	130	175	182

Tabel 4 Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Write Around* Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, guru merumuskan langkah-langkah pembelajaran. Pertama guru menetapkan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa dapat mengungkapkan argument atau pendapat dan mengasah kemampuan menulis siswa agar siswa dapat menuliskan argument atau pendapat yang mereka ungkapkan, model ini dapat membantu siswa dalam belajar di dalam kelas maka dari itu model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata Pelajaran akidah akhlak.

Dalam perencanaan pembelajaran guru harus merumuskan langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas, yang dimana pak firman selaku guru akidah akhlak dapat menetapkan tujuan pembelajaran, materi Pelajaran dan dapat menguasai materi ajar yang akan di sampaikan. Yang dimana pak firman mengungkapkan :

“Perencanaan yang di butuhkan dari rencana pembelajaran seperti modul ajar, media ajar, alokasi waktu, dan media pembelajaran yang digunakan, tapi selama ini dalam pembelajaran jarang menggunakan media ketika mengajar di dalam kelas.”

Dari hasil wawancara diatas, pak firman merancang perencanaan pembelajaran yang dimana dari menyiapkan modul ajar, penentuan alokasi waktu, dan media ajar maka dari itu peneliti sudah bekerja sama dengan guru akidah akhlak dalam merancang pembelajaran, dalam perencanaan model *write around* dibutuhkan alokasi waktu yang lebih karena dalam penulisan ini disetiap siswa diberikan waktu 2-5 menit untuk menulis, pak firman mengungkapkan :

“Dalam model *write around* yang di tanyakan itu dapat membutuhkan waktu yang lebih banyak, dapat kita atur dan kita juga harus bisa mengatur waktu yang ada, bisa kita atur seperti materi yang kita sampaikan jangan terlalu banyak agar waktu bisa kita gunakan untuk melakukan model *write around*.”

Dari hasil wawancara guru mengenai alokasi waktu ternyata waktu yang dibutuhkan tidak banyak karena untuk menjelaskan materi juga sebelum menerapkan model *write around*, setelah guru mengatur waktu kini peneliti dan guru menentukan materi yang di sampaikan di dalam kelas. Pak firman mengungkapkan :

“Untuk materi yang akan disampaikan untuk awal ini kita kasi materi yang mudah agar siswa tidak terlalu berfikir keras kalau berfikir terlalu keras kasihan di siswa susah menangkap Pelajaran berikutnya, materi yang kita bawakan untuk model *write around* ini materi husnudzan mungkin Sebagian siswa sudah mengetahuinya jadi materi yang kita sampaikan yaitu mater husnudzan.”

Dari hasil wawancara diatas guru memberikan materi yang sedikit lebih mudah karena materi ini Sebagian dari siswa sudah mengetahui jadi mengulang Kembali agar siswa dapat lebih memahami materi yang di sampaikan. Setelah ditentukannya materi guru dan peneliti melakukan pembentukan kelompok yang disetiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa karena jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa. Pak firman mengatakan :

“Untuk pembentukan kelompok bisa kita acak, bisa melakukan cabut nomor, bisa berhitung, bisa juga siswa itu sendiri yang membentuk kelompok dan menentukan teman sekelompoknya.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan untuk pembentukan kelompok bisa beragam bisa kita yang tentuin kelompoknya, bisa mulai dari perhitungan dan lain-lain, maka setelah pembentukan kelompok peneliti bisa melakukan pemberian materi kepada siswa yang dimana waktu masuk kedalam kelas juga harus di tentukan oleh guru akidah akhlaknya kelas mana yang akan di masukin oleh peneliti untuk melakukan observasi. Pak firman mengatakan :

“Setelah semua yang sudah kita rancang, kamu peneliti sudah bisa melakukan observasi kelas, untuk kelas yang digunakan yaitu di kelas XI karena materi yang akan di sampaikan sudah ada yang paham, maka dari itu peneliti melakukan observasi di kelas XI.”

Dari hasil wawancara diatas peneliti sudah bisa melakukan obsevasi pembelajaran di dalam kelas dan sebelum nya harus mempersiapkan materi, media dan yang lainnya jika diperlukan

2. Pelaksanaan model pembelajaran *write around* dalam kegiatan pembelajaran di kelas

a. Tahap pelaksanaan

Setelah dilakukannya perencanaan mulai dari pembuatan modul, mengatur alokasi waktu, menentukan materi yang akan di sampaikan, pembentukan kelompok, dan sekarang pelaksanaan observasi siswa diberi arahan dan

diperkenalkan oleh pak firman selaku guru akidah akhlak di kelas tersebut. Pak firman mengatakan :

“Baik anak-anak yang mengisi pelajaran bapak hari ini bukan bapak tapi ada abang Mahasiswa dari UMSU yang sedang melakukan penelitian di sekolah kita terutama di kelas kita jadi mohon bantuannya agar penelitian dari abang ini berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan”

Dari perkataan pak firman di atas sekaligus memperkenalkan peneliti bahwasannya yang masuk untuk menggantikan jam pak firman itu adalah peneliti agar dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala sedikitpun. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri di depan kelas sebelum masuk kepada materi yang akan di ajarkan.

Setelah peneliti memperkenalkan diri, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang dimana pembelajaran hari ini dengan menggunakan model pembelajaran *write around* atau menulis secara bergantian, setelah itu peneliti membacakan absensi kehadiran siswa, dan siswa pada hari itu datang semua tidak ada yang tidak datang.

Peneliti membuka pembelajarn dengan salam dan di jawab oleh para siswa, lalu peneliti menerangkan materi di depan kelas dengan menggunakan proyektor lalu siswa mendengarkan dengan seksama, stelah menerangkan materi disini peneliti memberi tahu kepada siswa bahwasannya pembelajaran ini di bentuk dalam kelompok, pada setiap kelompok terdapat 5 orang siswa jadi total keseluruhannya ada 5 kelompok, dalam pembagian kelompok siswa sepakat untuk menyebutkan angka dari 1-5 begitu pun terulang sampai seluruh siswa dapat nomornya masing-masing.

Setelah siswa sudah dapat nomornya masing masing maka siswa harus berpindah tempat dan berkumpul dengan nomor yang sama dan posisi duduk pada tiap kelompok sudah di tentukan oleh peneliti, setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi siapa menjadi penulis pertama sampai terakhir., lalu peneliti menulis soal di papan tulis, lalu peneliti menjelaskan cara mengimplementasikan model *write around*. Salah satu murid berkata :

“Jadi model pembelajaran ini semuanya terlibat ya, jadi tidak ada lagi yang tidak mengerjakan ya pak”

Setelah itu peneliti membagikan 1 lembar kertas A4 kepada masing-masing kelompok dan di beritahu bahwa setiap siswa di beri waktu menulis selama 2 menit setelah itu kertas di oper ke teman sebelahnya dan perhitungan waktu di mulai Kembali, begitu seterusnya dan setiap siswa sebelum menulis wajib membaca tulisan temannya dan di lanjutkan tulisan yang dia tulis begitu seterusnya sampai pada penulis yang terakhir.

Setelah proses model *write around* ini berlangsung di setiap kelompoknya untuk menjadi perwakilan 2-3 orang untuk membacakan tulisan temannya yang sudah di tulis dan melakukan evaluasi oleh guru dan teman teman yang mendengarkan penjelasan dari setiap perwakilan kelompok, setelah seluruh kelompok membacakan hasil tulisannya, guru memberikan evaluasi dan sedikit penjelasan mengenai materi yang disampaikan dan telah dilakukannya model *write around* tadi, peneliti juga mengevaluasi hasil proses model *write around*. Setelah terlaksananya model ini, pak firman mengatakan :

“Anak-anak ini belajar dengan mengyunakan model *write around* ini sangat efektif dan ada anak-anak yang malu atauntakut salah dari tulisan yang mereka tulis.”

Dari hasil penelitian di atas ada Sebagian siswa yang masih belum percaya diri terhadap tulisannya maka dari itu guru wajib selalu melatih anak-anak agar mereka dapat terbiasa menulis dan tidak ada lagi yang tidak suka menulis, pak firman berkata kepada siswa :

“Kalian disini belajar jadi jangan takut salah ini namanya proses belajar tidak ada yang mudah kalau kalian belum belajar jadi bagi anak yang masih takut untuk mengungkapkan argument mulai dari sekarang jangan takut untuk mencobanya.”

Begitu ulasan dari pak firman selaku guru akidah akhlak yang sedang menasehati siswanya, yang dimana pak firman menasehati bahwa dalam belajar kita dapat mengungkapkan argument atau pendapat yang ingin kita ucapkan dan jangan takut untuk salah jika salah akan di perbaiki.

b. Tahap evaluasi

Setelah semua kelompok membaca hasil tulisannya di depan kelas, disini mereka terlihat sangat antusias melihat hasil tulisan mereka dan di dokumentasi oleh guru akidah akhlaknya. Pak firman mengatakan :

“Semoga kalian semua suka dengan menulis karna dengan menulis ini kita akan selalu ingat Pelajaran yang diambil dan di pelajari pada hari itu, jadi jangan mlas untuk menulis atau mencatat”.

Dari hasil pembicaraan pak firman, beliau telah mengevaluasi hasil dari para siswanya agar dapat memahami Pelajaran dalam bentuk tulisan tidak hanya di dalam kelas tetapi di Masyarakat luas. Selain dari guru yang mengatakan, siswa pun mengatakan :

“Dengan model ini kita belajar saya sangat setuju model ini di terapkan di setiap pembelajaran agar kami dapat semangat untuk belajar didalam kelas dan tidak merasa bosan dan Ketika belajar berkelompok tidak hanya 1 atau 2 orang saja yang mengerjakan”.

Hal ini dalam proses model *write around* ini dapat membuat suasana kelas menjadi interaktif, siswa saling memberi masukan dengan Bahasa yang sederhana dan saling menyemangati. Berdasarkan observasi, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai pembelajaran bersama.

Secara keseluruhan, implementasi model *write around* yang baru pertama kali diterapkan ini berjalan dengan baik. Dari awalnya siswa tampak bosan dan pasif Ketika belajar akidah akhlak dengan cara konvensional, kini mereka terlihat bersemangat, aktif, dan percaya diri. Guru pun mengakui bahwa model ini efektif untuk membuat pembelajaran jadi lebih bermakna. Pak firman menegaskan:

“Saya melihat anak-anak jadi lebih aktif. Mereka tidak hanya memperhatikan pembelajaran tetapi mereka juga dapat bekerja sama dalam kelompok dan

mulai terlihat anak-anak dapat suka menulis, dengan model *write around* ini anak-anak dapat mengikuti Pelajaran dengan semangat dan dapat melatih mental mereka, semoga model ini dapat diterapkan di semua Pelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara guru di atas bahwasannya model ini sangat membantu dalam pembelajaran berkelompok di kelas dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas karena dapat mengajukan pendapat atau argument dari para siswa di dalam kelas.

b. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata Pelajaran akidah akhlak

Dalam proses penerapan model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata Pelajaran akidah akhlak di madrasah Aliyah persiapan negeri (MAPN) 4 medan, peneliti menemukan sejumlah kendala yang dihadapi baik dari guru maupun siswa. Kendala-kendala ini muncul karena pembelajaran dengan menggunakan model *write around* merupakan strategi baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan di sekolah tersebut, sehingga baik guru maupun siswa masih memerlukan penyesuaian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kendala-kendala yang ditemui dapat dikategorikan menjadi dua aspek utama : kendala dari sisi guru dan kendala dari sisi siswa.

a. Kendala dari sisi guru

Guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan pada awalnya mengakui bahwa dirinya belum pernah menggunakan metode pembelajaran *write around*. Selama ini guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi, dan juga beberapa kali dengan menggunakan pembelajaran berkelompok dan latihan soal yang ada di buku LKS. Hal ini menyebabkan guru sedikit mengalami kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran baru, karena harus menyesuaikan dengan Langkah-langkah pembelajaran model *write around* yang cukup kompleks. Pak firman mengatakan :

“ Bahwa salah satu kesulitan terbesar adalah dalam Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model *write around*.

biasanya saya hanya menyiapkan RPP yang berisi materi, metode ceramah, dan soal latidan. Tetapi Ketika menggunakan model *write around*, saya harus Menyusun tahap-tahap pengerjaan model *write around*, waktu yang ditentukan, alokasi waktu, serta indicator penilaian yang lebih detail”,

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru juga mengalami kendala dalam membagi waktu pembelajaran. Model *write around* yang diterapkan memerlukan waktu yang Panjang dibandingkan metode konvensional. Guru harus mengatur agar materi kurikulum tetap tersampaikan, namun disilain model *write around* juga dapat selesai dengan baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena jam pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Perisapan Negeri (MAPN) 4 Medan relatif terbatas.

b. Kendala dari sisi siswa

Siswa juga mengalami sejumlah kendala ketika pertama kali dikenalkan dengan pembelajaran model *write around*. Salah satu kendala utama adalah rendahnya motivasi belajar di awal penerapan. Sebelum adanya model *write around*, siswa terbiasa hanya mendengar penjelasan guru, menulis catatn di papan tulis, dan Latihan soal di buku LKS siswa. Ketika guru meminta untuk membuat kelompok karna pembelajaran dengan menggunakan model *write around*, Sebagian siswa merasa bingung dan kurang percaya diri dalam menunjukkan hasil tulisannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Sebagian siswa merasa bingung dengan alur model *write around* Ketika diterapkannya di pembelajaran.siswa menuturkan

“ Pak Kami belum mengetahui alurnya gimana dan waktu yang diberikan juga Cuma sebentar makanya kami sedikit bingung dalam menerapkan model *write around* ini”.

Berikut Hasil wawancara siswa . pada Kendala ini cukup wajar karena baru pertama kali menerapkan model ini ketika sudah di terapkan lama kelamaan akan terbiasa. Karena model ini perlu banyak waktu yang di gunakan agar pembelajaran semakin efektif.

Pada kegiatan pembelajaran berkelompok biasanya tidak semua siswa terbiasa bekerja dalam kelompok. Ada beberapa siswa yang cenderung pasif dan

membiarkan temannya yang lebih aktif mengambil peran dalam pembelajaran berkelompok. Hal ini menimbulkan ketimpangan dalam pembagian tugas. Guru harus turun tangan memberi arahan dan memotivasi agar setiap anggota kelompok ikut berkontribusi. Kendala lain yang muncul adalah rasa malu dan kurang percaya diri ketika harus tampil berbicara dan membacakan hasil diskusi di depan kelas. Bagi sebagian siswa, dapat berani tampil dalam mempresentasikan hasil tulisan yang sudah ditulis oleh teman-teman kelompoknya. Bagi siswa yang belum berani tampil karena takut terlihat salah. Namun dengan dorongan dan bimbingan dari guru, siswa perlahan mulai terbiasa dan berani mencoba.

c. Upaya mengatasi kendala

Walaupun berbagai kendala tersebut muncul, guru berusaha mencari solusi agar penerapan model *write around* ini tetap dapat berjalan. Misalnya untuk mengatasi keterbatasan waktu untuk pengerjaan model *write around*, guru harus bisa mengatur waktu yang sesingkat mungkin agar kondusif dalam pengerjaan model *write around* ini, dan dari siswa harus mengikuti prosedur dari guru yang dimana setiap siswa memiliki waktu 2 menit untuk menulis setelah 2 menit langsung dioper ke teman berikutnya dan guru menghitung kembali waktu selama 2 menit, dan begitu seterusnya dan teman yang belum waktunya untuk menulis dia juga harus memikirkan jawaban yang sesuai dari soal yang telah diberikan guru, agar seluruh kelompok dapat kondusif dan tidak ada yang tidak mengerjakan tulisan yang telah diberikan.

c. Respon siswa terhadap penerapan model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata Pelajaran akidah akhlak

Respon siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penerapan model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata Pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang beragam, namun mayoritas menunjukkan perubahan positif dibandingkan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. Respon ini dapat dilihat dari tiga dimensi: respon afektif (motivasi dan sikap), respon kognitif (pemahaman materi), dan respon psikomotorik (keberanian berbicara serta keterampilan praktik).

a. Respon afektif (Motivasi Dan Antusiasme Belajar)

Sebelum model *write around* di terapkan, banyak siswa merasa bosan dengan Pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran konvensional yang dominan ceramah dan Latihan soal membuat mereka kesulitan memahami serta kurang antusias mengikuti Pelajaran. Namun, Ketika model ini diterapkan, motivasi belajar mereka meningkat. Seorang siswa (S1) menyampaikan dalam wawancara:

“ Kalau biasanya pembelajaran berkelompok yang mengerjakan hanya 1-2 orang saja tetapi model *write around* ini semua mengerjakan karena model *write around* ini bersifat menulis berkelompok jadi semuanya ikutan menulis gaada yang tidak menulis, jadi tidak ada kecemburuan sosial gaada yang merasa jadi beban di kelompoknya.”

Siswa lain(S2) juga menambahkan :

“Saya juga jadi lebih semangat dan paham pelajaran di ajarkan pada hari itu dan dapat mengungkapkan argumentasi yang dimana dapat melatih otak kita untuk berfikir tidak hanya berpatokan pada buku yang di pegang dan penjelasan dari guru saja.” Kutipan ini menunjukkan bahwa penerapan model *write around* mampu menumbuhkan perasaan senang, mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.”

b. Respon kognitif (Pemahaman Dan Penguasaan Materi)

Secara kognitif, siswa mulai lebih mudah mengikuti pembelajaran. Guru pun mengakui bahwa siswa lebih fokus saat menggunakan model ini karena mereka disuruh berfikir dan harus masukkan argumen ataupun pendapat mereka tentang Pelajaran yang sedang diajarkan, dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Latihan soal. Salah satu siswa (S3) mengungkapkan bahwa :

“ Dulu kalau disuruh belajar secara berkelompok ada beberapa siswa yang mengeluh karena tidak semua yang berkontribusi dalam kelompok, namun sekarang dengan menggunakan model *write around* ini semuanya wajib

berkontribusi dalam kelompok dan harus ungkapkan argumentasi atau pendapat dari pembelajaran yang sudah di ajarkan.”

Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *write around* ini dapat melatih siswa berpikir kritis dan selektif dalam pembelajaran dan dapat membebaskan mereka untuk berargumen dan menuangkan pendapat yang mereka tahu dalam pembelajaran akidah akhlak ini.

c. Respon psikomotorik (keberanian dan keterampilan berbicara dan menulis)

Salah satu tantangan terbesar siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan adalah rasa malu dan kurang percaya diri untuk memaparkan presentasi di depan kelas dan masih malu untuk dibacakan hasil tulisannya, pada awal model ini di terapkan, beberapa siswa bahkan tampak susah untuk menulis. Namun, seiring berjalannya waktu dan diharuskan untuk menulis maka siswa tersebut mau untuk menulis walau ada keterpaksaan, dan lama kelamaan siswa tersebut suka dengan menulis, dan beberapa siswa juga mulai terbiasa dengan menulis dan dengan menulis mereka mampu merespon pembelajaran di kelas. Hal ini menegaskan bahwa model *write around* ini memberikan ruang untuk siswa yang sulit memahami pembelajaran di kelas dan melatih mereka untuk bisa menyampaikan pendapat atau argumen yang di sampaikan. Mereka tidak merasa tertekan karena bisa melakukan pembelajaran dengan baik.

d. Gambaran umum respon siswa

Secara keseluruhan, respon siswa terhadap penerapan model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi meningkat : siswa merasa belajar lebih seru, tidak membosankan, dan penuh pengalaman baru.
2. Pemahaman lebih baik : siswa lebih mudah mengingat Pelajaran dan memahami materi karena dengan menggunakan model *write around* (menulis secara berkelompok)
3. Percaya diri bertambah : siswa yang awalnya malu mulai berani untuk mengungkapkan pendapat dan argument, meskipun masih sangat sederhana

4. Aktif berkolaborasi : penulisan berkelompok menumbuhkan semangat dan saling kerja sama dalam penulisan, tidak ada yang tidak menulis dan dapat belajar Bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan mendapat respon positif dari siswa. Mereka tidak hanya antusias dalam belajar, tetapi juga mulai terlihat bahwa Pelajaran akidah akhlak sangat penting di terapkan di kehidupan nyata bukan hanya sekedar pembelajaran didalam kelas.

C. Pembahasan

1. Perencanaan model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata Pelajaran akidah akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan belum pernah menerapkan model pembelajaran *write around* sebelumnya. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan individual yang bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan sulit memahami Pelajaran akidah akhlak secara mendalam. Melalui penelitian ini, guru mulai bekerja sama untuk melaksanakan model pembelajaran *write around* secara berkelompok.

Implementasi model *write around* ini berjalan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menjelaskan tujuan model *write around*, lalu membagi siswa kedalam kelompok beranggotakan 5 oran siswa, serta memberikan panduan bagaimana alur dari model ini berjalan yang Dimana seluruh anggota kelompok wajib berkontribusi dalam setiap kelompoknya. Sementara pada tahap evaluasi, guru menilai hasil tulisannya di depan kelas, disini mereka terlihat sangat antusias melihat hasil tulisan mereka dan di dokumentasi oleh guru akidah akhlaknya, dan mereka juga membacakan tulisan tersebut di depan kelas.

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan pendapat Anderson dan Krathwhol dkk, (2020) ketika peserta didik menyampaikan gagasan kepada orang lain, mereka diharuskan Menyusun ulang dan merestrukturisasi informasi dalam benak mereka, sehingga memperkuat pemahaman. Proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan dan peniruan perilaku individu lain. Dalam lingkungan kolaboratif, peserta didik memperhatikan pendekatan penyelesaian masalah yang diterapkan oleh teman mereka, lalu mengadopsi atau menyesuaikan pendekatan untuk keperluan pribadi.

Hasil penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Nuryadin dan Purnomo dkk, (2022) pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, penelitian ini turut mengindikasikan bahwa pembelajaran kolaboratif berpengaruh positif dalam membangun keterampilan sosial dan karakter religious siswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada konteks madrasah Aliyah dan penggunaan pendekatan kolaboratif, sementara perbedaan penelitian tersebut tidak secara khusus menggunakan model *write around* dan mencakup mata Pelajaran keagamaan secara umum.

Model *write around* merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa melalui kegiatan menulis bergantian dalam kelompok. Menurut Huda dkk (2020), *write around* Adalah metode kooperatif dimana peserta didik bergantian menulis ide atau gagasan mereka dalam kelompok kecil, dengan setiap anggota meneruskan tulisan dari yang sebelumnya. Karen model ini dapat membantu siswa berlatih untuk bekerja sama dalam kelompok dan dapat menuangkan ide atau gagasan yang mereka ketahui.

Menurut Woolfolk dkk, (2020), pembelajaran melalui kolaborasi menyediakan dukungan sosial yang memungkinkan peserta didik melampaui batas kemampuan pribadi mereka. Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam proses perkembangan kognitif. Anderson & Krathwohl, dkk (2020), Ketika peserta didik menyampaikan gagasan kepada orang lain, mereka diharuskan Menyusun ulang dan merestrukturisasi informasi dalam benak mereka, sehingga memperkuat pemahaman. Mendengarkan ulasan dari sudut pandang yang berbeda

memungkinkan peserta didik memandang konsep dari berbagai perspektif, yang pada akhirnya memperkaya kerangka kognitif mereka.

Santrock dkk, (2021), proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan dan peniruan perilaku individu lain. Dalam lingkungan kolaboratif, peserta didik memperhatikan pendekatan penyelesaian masalah yang diterapkan oleh teman mereka, lalu mengadopsi atau menyesuaikan pendekatan tersebut untuk keperluan pribadi.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan berhasil memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, variative, dan interaktif disbanding metode sebelumnya yang monoton.

2. Pelaksanaan model *write around*

pada tahap pelaksanaan guru bekerja sama dengan peneliti untuk melakukan observasi di dalam kelas. Berikut tahapan pelaksanaan model *write around*: pertama guru menyiapkan materi ajar, modul dan media, kedua pemberian materi kepada siswa, ketiga pembagian kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, keempat guru memberikan selembar kertas kepada masing-masing kelompok, kelima guru memberi arahan bagaimana melaksanakan model *write around* ini, keenam pelaksanaan model *write around* yang dimulai dari penulis pertama yang di berikan rentang waktu 2 menit. Selanjutnya seperti itu sampai ke penulis terakhir. Selama proses ini berlangsung siswa harus bisa melihat waktu agar tidak melewati waktu yang sudah di atur agar pembelajaran berjalan dengan lancar

setelah proses model *write around* ini berlangsung di setiap kelompoknya harus ada perwakilan untuk membacakan hasil tulisan yang sudah di buat, dari perwakilan masing-masing kelompok akan di evaluasi oleh guru dan teman-teman yang mendengarkannya, setelah di beri evaluasi guru memberikan arahan bahwa model ini dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar di kelas dan dapat melatih mental siswa yang berfikir kritis dan juga bisa berbagi pendapat dengan kelompok yang lain.

3. Kendala dalam penerapan model *write around*

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *write around* di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Pertama, keterbatasan siswa dalam memberikan argument atau pendapat dari siswa. Banyak siswa yang belum berani untuk mengungkapkan pendapat secara aktif di dalam kelas sehingga kurang memahami pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas, karena waktu yang digunakan untuk pelaksanaan model *write around* per orangnya dikasi waktu 2 menit jadi total untuk menulis 10 menit untuk keseluruhan kelompok lalu di bacakan di depan kelas perwakilan dari kelompok dan memiliki persiapan untuk membacakan tulisan di depan kelas. Pada model ini seluruh siswa di setiap kelompok tidak ada yang tidak aktif semuanya aktif dalam berkolaborasi dalam pembelajaran. Terdapat juga kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan model *write around* kendala utamanya yaitu dari segi waktu mulai dari pemberian materi, pembentukan kelompok, pelaksanaan model *write around*. Selain itu faktor psikologis seperti rasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri juma menjadi hambatan yang cukup signifikan. Dengan demikian kendala yang dihadapi, karena model ini baru pertama kali di terapkan di pembelajaran.

Pada kendala dari sisi guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan pada awalnya mengakui bahwa dirinya belum pernah menggunakan model pembelajaran *write around*. Selama ini guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi, dan juga beberapa kali menggunakan pembelajaran berkelompok dan latihan soal yang ada di buku LKS siswa.

Begitu juga siswa juga mengalami kendala ketika pertama kali dikenalkan dengan pembelajaran model *write around*. Salah satunya kendala utama adalah rendahnya motivasi belajar di awal penerapan. Sebelum adanya model *write around*, siswa terbiasa hanya mendengar penjelasan dari guru, menulis catatan, dan Latihan soal yang di berikan oleh guru. Ketika guru meminta untuk membuat kelompok karna pembelajaran dengan menggunakan model *write around*, Sebagian siswa merasa bingung karena baru pertama kali menggunakan model *write around*.

Walaupun terdapat kendala yang terjadi ketika penerapan model ini, maka ada upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Guru berusaha mencari Solusi agar penerapan model *write around* ini tetap dapat berjalan. Misalnya untuk mengatasi keterbatasan waktu untuk pengerjaan model *write around*, guru harus bisa mengatur waktu yang sesingkat mungkin agar kondusif dalam pengerjaan model *write around* ini.

4. Respon siswa terhadap penerapan model *write around*

Respon siswa terhadap penerapan model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata Pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan dapat di kategorikan positif. Pada awalnya, Sebagian siswa menunjukkan keraguan karena mereka belum pernah mengalami model pembelajaran seperti ini. Pelajaran akidah akhlak biasanya diajarkan dengan cara konvensional, berfokus pada teks buku dan penjelasan dari guru saja, sehingga siswa mudah bosan. Ketika diajak belajar dengan menggunakan model *write around*, mereka tampak kaget sekaligus penasaran.

Dari hasil wawancara dan observasi, mayoritas siswa mengaku bahwa metode ini terasa berbeda dan mempunyai sedikit tantangan karena harus

Mengungkapkan pendapat di dalam sebuah tulisan. Mereka merasa lebih leluasa untuk mengungkapkan argumen dan pendapat mereka, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat aktif dalam penulisan, mulai dari persiapan, menghitung waktu dan mengejar waktu karena di beri waktu 2 menit untuk menulis dan di suruh untuk berfikir keras. Hal ini membuat mereka merasa senang karena dapat melontarkan pertanyaan dari materi yang sudah di ajarkan, serta dapat saling beradu argumen dengan teman kelompok yang lain. Tidak hanya aspek afektif, respon positif juga dalam aspek kognitif, siswa lebih mudah mengingat pembelajaran dan dapat di gunakan di kehidupan nyata.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan pembelajaran model *write around* sangat positif, meskipun ada sedikit kendala di awal. Penerapan model ini mampu membangkitkan motivasi, meningkatkan keberanian berbicara, melatih dalam menulis karena sebagian siswa kurang suka dalam menulis, serta membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa meskipun di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri

(MAPN) 4 Medan pembelajaran dengan menggunakan model *write around* baru pertama kali diterapkan, ternyata metode ini dapat diterima dengan baik oleh siswa dan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan pada pelajaran akidah akhlak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Model *Write Around* Sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata Pelajaran akidah akhlak

Penerapan model *write around* yang di wujudkan dalam penulisan berkelompok yang mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih variative dan menarik bagi siswa. Sebelumnya guru akidah akhlak di sekolah ini belum pernah menggunakan model pembelajaran *write around*, sehingga penerapan pertama kali ini menjadi pengalaman baru baik bagi guru maupun siswa. Melalui penjelasan materi, pemberian arahan bagaimana alur menggunakan model *write around* ini, dan melatih mental siswa dalam menyampaikan pendapat di dalam tulisan.

2. Kendala yang dihadapi

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang muncul. Kendala utamanya yaitu dari segi waktu, mulai dari pemberian materi, pembentukan kelompok, pelaksanaan model *write around*. Selain itu faktor psikologis seperti rasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Dengan demikian kendala yang dihadapi, karena model ini baru pertama kali di terapkan di pembelajaran.

3. Respon siswa

Respon siswa terhadap model pembelajaran *write around* sangat positif. Siswa mengaku lebih bersemangat dan merasa tertantang untuk mengajukan pendapat dan dapat melatih mental mereka untuk berargumentasi. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar berkelompok dengan sangat menyenangkan karena semua anggota kelompok ikut berkolaborasi dalam penulisan dan bagi

siswa yang kurang percaya diri dapat membangkitkan percaya diri dalam pembelajaran di dalam kelas, karena dapat mengajukan pendapat di dalam sebuah tulisan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah persiapan negeri (MAPN) 4 medan. Meskipun terdapat beberapa kendala, penerapan model ini terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif dan percaya diri dalam menulis dan dapat mendorong siswa untuk gemar menulis dan dapat membangun bakat menulis mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk guru akidah akhlak

Guru diharapkan dapat menjadikan model *write around* sebagai alternatif pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran akidah akhlak, melalui model ini, guru dapat memfasilitasi siswa untuk belajar aktif, kreatif, berpikir kritis, dan berani memberikan argumen sesuai materi akidah akhlak. Guru juga diharapkan terus memberikan motivasi serta bimbingan secara berkesinambungan agar siswa tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan saat belajar maupun rasa kurang percaya diri.

2. Untuk siswa

Siswa diharapkan dapat lebih berani mencoba mengungkapkan gagasan atau argumen yang menurut siswa sedikit mengganjal dan dapat melatih berpikir kritis dalam setiap belajar di dalam kelas, kesalahan dalam belajar itu wajar karena masih dalam proses belajar dan tidak boleh menyerah dalam belajar. Dengan semangat belajar yang tinggi, siswa dapat semakin percaya diri dan terampil dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi pembawaan materi,

mengatur alokasi waktu, dan dapat memberikan waktu yang cukup panjang dalam melakukan penulisan secara berkelompok ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga harus lebih mendalam jika memaparkan materi ke siswa agar siswa dapat paham apa yang sedang di ajarkan dan apa yang sudah di ajarkan dapat di kembangkan di kehidupan nyata.

Daftar pustaka

- Abdurrahman, A. (2020). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kolaboratif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agustina, L., & Hamid, A. (2021). Pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160.
- Ahmad, F., & Fahmi, M. (2021). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 145-162.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R. I. (2021). *Learning to Teach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Arifin, Z. (2020). Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 89-108.
- Aziz, M., & Nurhayati, S. (2023). Penerapan model write around untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 78-92.
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2020). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Daradjat, Z. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, N., & Rahman, A. (2024). Konteks pembelajaran di madrasah: Tantangan dan peluang di era kontemporer. *Islamic Education Journal*, 8(1), 34-49.

- Gillies, R. M. (2021). Promoting academically productive student dialogue during collaborative learning. *International Journal of Educational Research*, 97, 200-209.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U., & Fitriani, R. (2022). Implementasi collaborative writing dalam pembelajaran fiqih: Studi kasus di MAN 2 Jakarta. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 201-218.
- Hidayat, R. (2021). Globalisasi dan tantangan pendidikan Islam kontemporer. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 45-60.
- Hidayat, R., Sari, D. P., & Wibowo, A. (2023). Karakteristik pembelajaran generasi Z: Implikasi terhadap desain pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1245-1259.
- Hidayat, S., Nuryadin, A., & Purnomo, H. (2022). Efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan siswa Madrasah Aliyah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 78-95.
- Huda, M. (2020). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2021). *Joining Together: Group Theory and Group Skills* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2020). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kilic, D., & Acat, M. B. (2021). The effects of write around collaborative writing technique on writing skills. *International Journal of Progressive Education*, 17(2), 273-286.

- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2021). Benefits of collaborative learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 486-490.
- Lie, A. (2020). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mahmud, H., & Ismail, F. (2023). Model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam: Tinjauan literatur. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 56-71.
- Majid, A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munir, A. (2020). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, H. (2020). *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah, Analisa, Perbandingan*. Jakarta: UI Press.
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, T., & Hidayati, N. (2024). Pemilihan model pembelajaran kolaboratif: Pertimbangan dan strategi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 10(2), 167-182.
- Nuraini, F., & Fauzi, M. (2022). Problematika pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 89-104.
- Nurjannah, S., & Hakim, L. (2024). Model Write Around dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Analisis implementasi dan efektivitas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 234-250.
- Pratiwi, D. A., Suryani, N., & Ahmadi, F. (2024). Pengaruh model write around terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 112-127.
- Putri, D. A., & Syamsuri, A. S. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 178-195.

- Rahman, F., & Sari, M. (2023). Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kolaboratif: Integrasi prinsip religius dalam pedagogik. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 189-203.
- Rahmawati, F. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 56-72.
- Ramayulis. (2021). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, N. P., & Wulandari, D. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Write Around untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 112-128.
- Setiawan, B., & Hidayah, N. (2024). Keunggulan model write around dalam pembelajaran berbasis refleksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 45-58.
- Sholeh, M., & Aminudin, A. (2023). Internalisasi nilai dalam pembelajaran akidah akhlak: Dari kognitif ke afektif. *Islamic Studies Journal*, 6(2), 223-238.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Supardi, I., & Wulandari, T. (2022). Model write around sebagai strategi pembelajaran menulis kolaboratif. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2), 134-148.
- Suprijono, A. (2021). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2021). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Woolfolk, A. (2020). *Educational Psychology* (14th ed.). Boston: Pearson Education.

Zainuddin, M. (2021). *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Setia.

Zhang, L., & Chen, M. (2023). Collaborative writing in religious education: A systematic review. *Journal of Religious Education*, 71(2), 156-178.

LAMPIRAN

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PEMBELAJARAN KOLABORATIF MODEL WRITE AROUND
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI (MAPN) 4 MEDAN

A. INFORMASI UMUM

Nama Sekolah	MAPN 4 Medan
Fase/Kelas	F / XI
Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
Elemen	Akhlak Kepribadian Muslim
Capaian Pembelajaran (CP)	Peserta didik mampu menganalisis dan menerapkan akhlak terpuji (husnudzon dan tawakal) dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi keimanan kepada Allah SWT
Materi Pokok	Husnudzon (Berprasangka Baik) dan Tawakal (Berserah Diri kepada Allah)
Alokasi Waktu	2 × 90 menit (2 Pertemuan)
Model Pembelajaran	Pembelajaran Kolaboratif Model Write Around
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Metode	Diskusi, Tanya Jawab, Kolaboratif, Presentasi
Target Peserta Didik	Peserta didik reguler
Tahun Pelajaran	2025/2026

B. KOMPETENSI AWAL

Sebelum mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan telah memiliki kompetensi awal sebagai berikut:

- Memahami konsep dasar keimanan kepada Allah SWT
- Mengenal berbagai macam akhlak terpuji dalam Islam
- Memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dan hadis
- Mampu bekerja dalam kelompok dan berkomunikasi dengan baik
- Memiliki keterampilan menulis dan mengutarakan pendapat

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam pembelajaran ini:

Dimensi	Implementasi dalam Pembelajaran
1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Peserta didik mengamalkan nilai-nilai husnudzon dan tawakal sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari
2. Berkebinekaan Global	Peserta didik menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok dan belajar berkolaborasi dengan teman yang beragam latar belakang
3. Bergotong Royong	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok melalui model Write Around, saling membantu dan melengkapi tulisan teman
4. Bernalar Kritis	Peserta didik menganalisis konsep husnudzon dan tawakal, membedakan dengan sikap negatif, serta mengidentifikasi penerapannya dalam kehidupan

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana:

- Kertas kerja kelompok ukuran A4 (1 lembar per kelompok)
- Pulpen (masing-masing siswa memegang pulpen)
- Laptop dan LCD Proyektor
- Papan tulis dan spidol board marker

2. Prasarana:

- Ruang kelas yang kondusif dengan meja dan kursi yang dapat diatur untuk kerja kelompok
- Ventilasi dan pencahayaan yang memadai

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal:

Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

Dapat bertukar argument atau pendapat.

Peserta didik dengan pencapaian tinggi:

Mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), memiliki kemampuan memimpin

Peserta didik dengan pencapaian cukup:

Dapat mengikuti pembelajaran dengan bimbingan guru

F. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Write Around*, peserta didik diharapkan mampu:

Pertemuan 1 (Husnudzon):

1. Menganalisis makna dan konsep husnudzon (berprasangka baik) dengan tepat
2. Mengidentifikasi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang husnudzon
3. Berkolaborasi dalam kelompok untuk menulis analisis secara bergiliran menggunakan model Write Around
4. Menerapkan sikap husnudzon dalam interaksi dengan teman kelompok
5. Menyajikan hasil kerja kelompok dalam bentuk tulisan kolaboratif yang sistematis

Pertemuan 2 (Tawakal):

1. Menganalisis makna dan konsep tawakal (berserah diri kepada Allah) dengan benar
2. Membedakan antara sikap tawakal yang benar dengan sikap pasrah/fatalistik
3. Mengidentifikasi hubungan antara ikhtiar (usaha) dan tawakal
4. Berkolaborasi menulis contoh konkret penerapan tawakal melalui Write Around
5. Mempresentasikan hasil analisis dengan percaya diri dan komunikatif
6. Menginternalisasi nilai husnudzon dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari

2. Pemahaman Bermakna

- Husnudzon dan tawakal adalah dua akhlak terpuji yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian muslim yang tangguh
- Berprasangka baik (husnudzon) menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan menjauhkan dari perpecahan
- Tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan menyerahkan hasil kepada Allah setelah berikhtiar maksimal
- Dengan menerapkan husnudzon dan tawakal, peserta didik dapat menghadapi tantangan hidup dengan tenang dan optimis
- Pembelajaran kolaboratif model Write Around melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama tim

3. Pertanyaan Pemantik

1. *Pernahkah kalian merasa cemas atau khawatir berlebihan terhadap sesuatu? Bagaimana perasaan kalian saat itu?*
2. *Apa yang terjadi jika kita selalu berprasangka buruk kepada orang lain?*
3. *Bagaimana cara kalian menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak sesuai harapan?*
4. *Apakah tawakal berarti kita tidak perlu berusaha keras? Mengapa?*
5. *Bisakah kalian memberikan contoh tokoh yang menerapkan husnudzon dan tawakal dalam hidupnya?*

4. Kegiatan Pembelajaran

Model Pembelajaran: Write Around (Menulis Bergiliran)

Write Around adalah model pembelajaran kolaboratif di mana peserta didik dalam kelompok kecil menulis secara bergiliran pada satu kertas yang sama. Setiap peserta didik membaca tulisan teman sebelumnya, kemudian melanjutkan dengan menambahkan ide, perspektif, atau contoh baru. Model ini mendorong partisipasi aktif semua anggota kelompok dan mengembangkan keterampilan menulis kolaboratif.

Sintaks Pembelajaran Model Write Around:

1. **Pembentukan Kelompok:** Guru membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 peserta didik yang heterogen
2. **Pemberian Topik/Pertanyaan:** Guru memberikan topik atau pertanyaan pemantik yang harus dijawab secara kolaboratif

3. Putaran Menulis 1: Peserta didik pertama menulis jawaban/gagasan pada kertas (waktu: 3-5 menit)

4. Rotasi Kertas: Kertas diputar searah jarum jam ke peserta didik berikutnya

5. Putaran Menulis 2-5: Peserta didik berikutnya membaca tulisan sebelumnya, lalu melanjutkan menulis (menambah, mengembangkan, atau memberikan perspektif baru)

6. Pembacaan Hasil: Setelah semua anggota menulis, kelompok membaca hasil tulisan lengkap

7. Diskusi dan Sintesis: Kelompok berdiskusi dan menyusun kesimpulan dari hasil tulisan bersama

8. Presentasi: Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas

PERTEMUAN 1 (90 menit)

Materi: Husnudzon (Berprasangka Baik)

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
KEGIATAN PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama• Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model Write Around• Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan pemantik "Pernahkah kalian berprasangka buruk kepada teman, ternyata prasangka itu salah?"• Guru memotivasi peserta didik tentang pentingnya husnudzon dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam dan berdoa• Mengkonfirmasi kehadiran• Menyimak tujuan pembelajaran• Merespons pertanyaan apersepsi dengan sharing pengalaman• Mempersiapkan mental untuk belajar aktif	15 menit

<p>KEGIATAN INTI</p> <p>1. Orientasi Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan cerita singkat tentang dampak prasangka buruk • Guru memfasilitasi diskusi kelas tentang cerita tersebut • Guru menghubungkan dengan materi husnudzon 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dan memberikan pendapat • Menghubungkan dengan pengalaman pribadi 	<p>10 menit</p>
<p>2. Eksplorasi Konsep</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan konsep husnudzon: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian secara bahasa dan istilah - Dalil Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 12) - Dalil Hadis tentang husnudzon - Manfaat dan hikmah husnudzon - Perbedaan husnudzon dan naif • Guru membuka sesi tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru dengan aktif • Mencatat poin-poin penting • Mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami • Menandai dalil-dalil dalam catatan 	<p>15 menit</p>
<p>3. Pembentukan Kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil (4-5 orang) secara heterogen • Guru membagikan kertas kerja A4 • Guru menjelaskan aturan Write Around: <ul style="list-style-type: none"> - Waktu menulis: 5 menit per orang - Tulis dengan jelas dan rapi - Baca tulisan teman sebelum melanjutkan - Kembangkan ide, jangan mengulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergabung dengan kelompok yang ditentukan • Menerima kertas kerja dan alat tulis • Menyimak aturan Write Around dengan seksama • Bertanya jika ada aturan yang belum jelas 	<p>5 menit</p>
<p>4. Write Around Putaran 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan: "Apa pengertian husnudzon dan mengapa Islam mengajarkan kita untuk selalu berprasangka baik?" • Guru mengaktifkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik #1 menulis jawaban (5 menit) • Kertas diputar ke kanan • Peserta didik #2 membaca, lalu melanjutkan menulis 	<p>25 menit</p>

	<p>timer 5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau dan membimbing proses menulis • Guru memberikan aba-aba rotasi kertas 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses berlanjut sampai 4-5 putaran • Semua anggota kelompok menulis 	
5. Write Around Putaran 2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan lanjutan: "Bagaimana cara menerapkan husnudzon dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contoh konkret!" • Guru mengaktifkan timer • Guru berkeliling memantau dan memberikan scaffolding jika diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis contoh penerapan husnudzon secara bergiliran • Membaca dan mengembangkan ide teman • Memberikan contoh yang berbeda dari sebelumnya • Menyelesaikan 4-5 putaran 	20 menit
6. Diskusi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap kelompok membaca hasil tulisan lengkap • Guru membimbing kelompok menyusun kesimpulan • Guru meminta kelompok memilih perwakilan untuk presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca seluruh hasil Write Around dalam kelompok • Berdiskusi dan mengidentifikasi poin-poin penting • Menyusun kesimpulan kelompok • Memilih perwakilan presentasi 	10 menit
KEGIATAN PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumumkan bahwa presentasi akan dilaksanakan di pertemuan berikutnya • Guru memberikan penguatan materi husnudzon • Guru melakukan refleksi: "Apa yang sudah kalian pelajari hari ini?" • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan 2 (Tawakal) • Guru menutup dengan doa dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan presentasi untuk pertemuan berikutnya • Menyimak penguatan guru • Melakukan refleksi diri • Mencatat tugas dan rencana pertemuan berikutnya • Berdoa dan menjawab salam 	10 menit

PERTEMUAN 2 (90 menit)

Materi: Tawakal (Berserah Diri kepada Allah)

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Peserta Didik	Waktu
KEGIATAN PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka dengan salam dan doa• Guru mengecek kehadiran peserta didik• Guru mengulas singkat materi pertemuan 1 dengan pertanyaan: "Siapa yang bisa menjelaskan kembali apa itu husnudzon?"• Apersepsi: "Apakah kalian pernah merasa sangat cemas meskipun sudah berusaha maksimal? Bagaimana mengatasinya?"• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam dan berdoa• Mengkonfirmasi kehadiran• Menjawab pertanyaan review materi pertemuan 1• Sharing pengalaman tentang kecemasan• Menyimak tujuan pembelajaran	10 menit
KEGIATAN INTI 1. Presentasi Hasil Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none">• Guru memfasilitasi presentasi 2-3 kelompok tentang hasil Write Around materi Husnudzon• Guru membuka sesi tanya jawab antar kelompok• Guru memberikan feedback konstruktif dan apresiasi	<ul style="list-style-type: none">• Kelompok terpilih mempresentasikan hasil kerja• Kelompok lain menyimak dengan aktif• Mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan• Mencatat poin-poin penting dari presentasi	15 menit
2. Eksplorasi Konsep Tawakal	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi tawakal:<ul style="list-style-type: none">- Pengertian secara bahasa dan istilah- Dalil Al-Qur'an (QS. Ali Imran: 159)- Hadis tentang tawakal dan ikhtiar (kisah burung)	<ul style="list-style-type: none">• Menyimak penjelasan dengan fokus• Mencatat poin-poin penting• Menonton video dengan seksama• Mengidentifikasi perbedaan tawakal	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antara ikhtiar dan tawakal - Perbedaan tawakal dengan sikap pasrah/fatalistik - Manfaat tawakal dalam kehidupan • Guru menayangkan video inspiratif tokoh yang bertawakal • Guru membuka sesi tanya jawab 	<p>dan pasrah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jika ada yang kurang jelas 	
3. Write Around Putaran 1 (Tawakal)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan: "Jelaskan pengertian tawakal dan bagaimana hubungannya dengan ikhtiar! Mengapa keduanya harus berjalan beriringan?" • Guru mengaktifkan timer 5 menit per orang • Guru memantau proses Write Around • Guru memberikan bimbingan jika ada kelompok yang kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis jawaban secara bergiliran • Membaca tulisan teman dengan cermat • Melanjutkan dengan menambahkan perspektif baru • Mengembangkan ide secara koheren • Semua anggota berkontribusi 	25 menit (5 menit × 5 orang)
4. Write Around Putaran 2 (Tawakal)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan: "Berikan contoh konkret penerapan tawakal dalam kehidupan kalian sebagai pelajar! Misalnya dalam belajar, ujian, atau kehidupan sehari-hari" • Guru memantau dan memberikan scaffolding 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis contoh penerapan tawakal • Memberikan contoh yang berbeda dari teman sebelumnya • Menghubungkan dengan pengalaman nyata • Melakukan rotasi sampai semua menulis 	
5. Sintesis dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kelompok membaca seluruh hasil Write Around (Husnudzon dan Tawakal) • Guru membimbing identifikasi hubungan antara kedua konsep • Guru meminta kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca hasil kerja lengkap • Berdiskusi mengidentifikasi keterkaitan husnudzon dan tawakal • Menyusun kesimpulan integratif 	10 menit

	merefleksikan: "Bagaimana husnudzon dan tawakal saling mendukung dalam menghadapi masalah?"	• Melakukan refleksi kelompok	
6. Presentasi dan Diskusi Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi presentasi 2-3 kelompok tentang Tawakal • Guru mendorong diskusi kelas • Guru memberikan klarifikasi dan penguatan konsep • Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil Write Around • Mendengarkan presentasi kelompok lain • Berdiskusi dan memberikan tanggapan • Mengajukan pertanyaan kritis 	10 menit
KEGIATAN PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi refleksi kelas: "Apa pembelajaran bermakna yang kalian dapatkan dari dua pertemuan ini?" • Guru menyimpulkan keterkaitan husnudzon dan tawakal • Guru memberikan penugasan: Membuat poster/infografis/video pendek tentang penerapan husnudzon dan tawakal (dikumpulkan minggu depan) • Guru menutup dengan doa dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi diri dan berbagi • Menyimak kesimpulan guru • Mencatat penugasan • Bertanya jika ada yang belum jelas • Berdoa dan menjawab salam 	5 menit

G. ASESMEN

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik. Berikut adalah instrumen asesmen yang digunakan:

1. Asesmen Diagnostik (Awal Pembelajaran)

Tujuan: Mengidentifikasi pengetahuan awal dan kemampuan prasyarat peserta didik

Bentuk: Pertanyaan lisan/tertulis singkat

1. Apa yang kamu ketahui tentang akhlak terpuji?
2. Pernahkah kamu mendengar istilah husnudzon dan tawakal?
3. Bagaimana kamu biasa menghadapi masalah atau kegagalan?

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

a. Observasi Sikap dan Keterampilan Kolaborasi

No	Nama Peserta Didik	Kerjasama (1-4)	Komunikasi (1-4)	Tanggung Jawab (1-4)	Catatan
1					
2					
3					

Rubrik Penilaian:

- Skor 4 (Sangat Baik): Menunjukkan sikap secara konsisten dan menjadi teladan
- Skor 3 (Baik): Menunjukkan sikap dengan baik
- Skor 2 (Cukup): Kadang menunjukkan sikap
- Skor 1 (Perlu Bimbingan): Belum menunjukkan sikap yang diharapkan

b. Penilaian Proses Write Around

Kelompok	Partisipasi Semua Anggota	Kualitas Ide	Koherensi Tulisan	Skor
Kelompok 1				
Kelompok 2				
Kelompok 3				
Kelompok 4				
Kelompok 5				

Keterangan: Setiap aspek dinilai 1-4. Total maksimal: 12

3. Asesmen Sumatif (Akhir Pembelajaran)

a. Tes Tertulis (Pemahaman Konsep)

1. Jelaskan pengertian husnudzon menurut bahasa dan istilah! Sebutkan dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang husnudzon! (Skor: 20)
2. Analisis perbedaan antara sikap husnudzon dengan sikap naif (mudah percaya)! Berikan contoh untuk memperjelas jawabanmu! (Skor: 20)
3. Jelaskan makna tawakal dan hubungannya dengan ikhtiar! Mengapa dalam Islam, tawakal harus didasari dengan usaha maksimal? (Skor: 20)
4. Bandingkan antara sikap tawakal yang benar dengan sikap pasrah/fatalistik! Apa dampak negatif dari sikap fatalistik? (Skor: 20)
5. Berikan 3 contoh konkret bagaimana kamu dapat menerapkan husnudzon dan tawakal dalam kehidupan sebagai pelajar! (Skor: 20)

Total Skor: 100

b. Penilaian Kinerja (Presentasi Kelompok)

Kelompok	Penyampaian (1-4)	Penguasaan Materi (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Kreativitas (1-4)	Total
Kelompok 1					
Kelompok 2					
Kelompok 3					
Kelompok 4					
Kelompok 5					

Total Maksimal: 16

c. Penilaian Proyek/Penugasan

Tugas: Membuat poster, infografis, atau video pendek (maksimal 3 menit) tentang penerapan husnudzon dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Konten	Konten lengkap, akurat, dan sesuai materi	Konten cukup lengkap dan akurat	Konten kurang lengkap	Konten tidak lengkap dan tidak akurat
Kreativitas	Sangat kreatif dan menarik	Cukup kreatif	Kurang kreatif	Tidak kreatif
Estetika	Tampilan sangat menarik dan rapi	Tampilan menarik	Tampilan kurang menarik	Tampilan tidak menarik
Relevansi	Sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari	Relevan dengan kehidupan	Kurang relevan	Tidak relevan

H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Program Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, diberikan kegiatan pengayaan:

- Membaca dan menganalisis kisah-kisah para Nabi dan Sahabat yang mencontohkan husnudzon dan tawakal
- Melakukan riset sederhana tentang dampak psikologis husnudzon dan tawakal terhadap kesehatan mental
- Menjadi tutor sebaya untuk membantu teman yang memerlukan bimbingan

2. Program Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, diberikan kegiatan remedial:

- Bimbingan khusus dengan guru untuk menjelaskan kembali konsep husnudzon dan tawakal
- Pemberian lembar kerja sederhana dengan panduan langkah demi langkah
- Pembelajaran dengan media yang lebih variatif (video animasi, infografis)
- Tes remedial dengan soal yang disesuaikan tingkat kesulitannya
- Pendampingan peer tutoring dari teman yang sudah tuntas

I. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Refleksi Guru

Setelah pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apakah kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana?
2. Apakah model Write Around efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran?
3. Apa kendala yang dihadapi selama pembelajaran?
4. Berapa persen peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran?
5. Apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya?
6. Bagaimana respons dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran?

2. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diminta mengisi lembar refleksi dengan pertanyaan:

1. Apa yang sudah saya pelajari hari ini?
2. Apa bagian yang paling menarik dari pembelajaran ini?
3. Apa yang masih saya belum pahami?
4. Bagaimana perasaan saya saat bekerja dalam kelompok?
5. Apa yang akan saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
6. Saran saya untuk pembelajaran berikutnya adalah...

J. LAMPIRAN

Lampiran 1: Bahan Bacaan Peserta Didik

A. HUSNUDZON (Berprasangka Baik)

1. Pengertian Husnudzon

Husnudzon berasal dari bahasa Arab "ḥusnu z-zān" yang berarti berprasangka baik atau berpikiran positif. Secara terminologi, husnudzon adalah sikap berpikir positif dan berprasangka baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia berdasarkan keyakinan akan kebaikan dan hikmah di balik setiap kejadian.

2. Dalil tentang Husnudzon

a. Al-Qur'an:

QS. Al-Hujurat [49]: 12

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain..."

b. Hadis:

Rasulullah SAW bersabda: "Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah perkataan yang paling dusta." (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Macam-macam Husnudzon

- a. Husnudzon kepada Allah SWT: Yakin bahwa segala ketentuan Allah adalah yang terbaik
- b. Husnudzon kepada diri sendiri: Berpikir positif tentang kemampuan dan potensi diri
- c. Husnudzon kepada sesama: Berprasangka baik terhadap niat dan tindakan orang lain

4. Manfaat Husnudzon

- Menenangkan hati dan pikiran
- Mempererat hubungan sosial dan menghindari konflik
- Meningkatkan produktivitas karena berpikir positif
- Mendekatkan diri kepada Allah SWT
- Menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai
- Menghindari dosa ghibah (menggunjing) dan fitnah

5. Cara Menerapkan Husnudzon

- Selalu mencari alasan positif dari tindakan orang lain
- Tidak mudah menuduh tanpa bukti yang jelas
- Bersikap lapang dada dan pemaaf
- Menghindari gosip dan gunjingan
- Fokus pada kebaikan, bukan keburukan orang lain

B. TAWAKAL (Berserah Diri kepada Allah)

1. Pengertian Tawakal

Tawakal berasal dari kata "wakala" yang berarti menyerahkan atau mewakilkan. Secara terminologi, tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah melakukan ikhtiar atau usaha maksimal. Tawakal bukan berarti pasrah tanpa berusaha, melainkan percaya penuh kepada Allah setelah berikhtiar.

2. Dalil tentang Tawakal

a. Al-Qur'an:

QS. Ali Imran [3]: 159

"...Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

QS. At-Talaq [65]: 3

"...Barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya..."

b. Hadis:

"Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki sebagaimana burung diberi rezeki. Mereka keluar di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali di sore hari dalam keadaan kenyang." (HR. Tirmidzi)

3. Hubungan Ikhtiar dan Tawakal

Ikhtiar (usaha) dan tawakal adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam Islam:

- Ikhtiar adalah kewajiban manusia sebagai hamba Allah yang diberi akal dan kemampuan
- Tawakal adalah penyerahan hasil kepada Allah setelah berusaha maksimal
- Keduanya harus berjalan beriringan: berusaha dengan sungguh-sungguh,

lalu tawakal kepada Allah

- Tidak boleh hanya berusaha tanpa tawakal (sombong), atau hanya tawakal tanpa berusaha (malas)

4. Perbedaan Tawakal dan Pasrah/Fatalistik

- Tawakal: Berusaha maksimal lalu menyerahkan hasil kepada Allah dengan ikhlas
- Pasrah/Fatalistik: Menyerah tanpa berusaha, menganggap takdir tidak bisa diubah dengan usaha

Contoh:

- Tawakal: Belajar giat untuk ujian, lalu tawakal pada hasil yang Allah berikan
- Fatalistik: Tidak belajar dengan alasan "toh sudah takdir nilai saya"

5. Manfaat Tawakal

- Ketenangan jiwa dan mental yang stabil
- Terhindar dari stress dan kecemasan berlebihan
- Meningkatkan keimanan dan kedekatan kepada Allah
- Membangun sikap optimis dan pantang menyerah
- Menerima hasil dengan lapang dada dan ikhlas
- Mendapat pertolongan dan kemudahan dari Allah

6. Contoh Penerapan Tawakal

- Belajar maksimal sebelum ujian, lalu bertawakal pada hasil
- Berusaha mencari pekerjaan dengan sungguh-sungguh, lalu tawakal pada rezeki Allah
- Berobat saat sakit dengan sebaik-baiknya, lalu tawakal pada kesembuhan dari Allah
- Merencanakan masa depan dengan matang, lalu tawakal pada ketentuan Allah

Lampiran 3: Glosarium

Istilah	Pengertian
Husnudzon	Berprasangka baik
Tawakal	Berserah diri kepada Allah setelah berusaha
Ikhtiar	Usaha atau upaya maksimal
Fatalistik	Sikap pasrah tanpa berusaha
Write Around	Model pembelajaran kolaboratif dengan menulis bergiliran
Kolaboratif	Bekerja sama dalam kelompok
Ghibah	Menggunjing atau membicarakan keburukan orang lain
Fitnah	Tuduhan tanpa bukti yang menyebabkan perpecahan

K. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2020). Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementerian Agama RI. (2020). Buku Guru Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2015). Ihya Ulumuddin (terjemahan). Jakarta: Republika Penerbit.
- Shihab, M. Quraish. (2018). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative Learning in 21st Century. *Anales de Psicología*.
- Lie, Anita. (2014). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.

Medan, _____ 2026

Mengetahui

Kepala MAPN 4 Medan

Guru Mata Pelajaran

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru Pra-Penelitian

WAWANCARA PRA-PENELITIAN

Identitas Informan:

- Nama :
- Jabatan :
- Masa Mengajar :
- Tanggal Wawancara :
- Pelajaran yang di bawakan :

1. Profil Guru dan Pengalaman Mengajar

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAPN 4 Medan?
2. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu?
3. Kelas berapa saja yang Bapak/Ibu ampu untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?

2. Metode Pembelajaran yang Digunakan Saat Ini

4. Metode pembelajaran apa yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar Akidah Akhlak?
5. Mengapa Bapak/Ibu memilih metode tersebut?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan metode pembelajaran kolaboratif? Jika ya, seperti apa?
7. Media atau sumber belajar apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

3. Kondisi Pembelajaran Saat Ini

8. Bagaimana karakteristik siswa di kelas yang Bapak/Ibu ajar?
9. Bagaimana tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak selama ini?
10. Apa saja kendala atau tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar Akidah Akhlak?

11. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak selama ini? (nilai rata-rata, ketuntasan)
12. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan khusus dalam memahami materi Akidah Akhlak?

4. Pembelajaran Kolaboratif

13. Seberapa sering Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran berkelompok atau kolaboratif di kelas?
14. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran kolaboratif menurut pengalaman Bapak/Ibu?
15. Bagaimana interaksi dan kerjasama antar siswa selama pembelajaran di kelas selama ini?

5. Pengenalan Model Write Around

16. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendengar atau mengenal model pembelajaran Write Around?
17. Jika sudah, dari mana Bapak/Ibu mengetahuinya? Jika belum, apa kesan pertama Bapak/Ibu tentang model ini setelah peneliti jelaskan?
18. Menurut Bapak/Ibu, apakah model Write Around relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak? Mengapa?
19. Materi Akidah Akhlak apa yang menurut Bapak/Ibu cocok menggunakan model Write Around?

6. Harapan dan Ekspektasi

20. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penerapan model Write Around dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
21. Aspek apa yang Bapak/Ibu harapkan dapat meningkat dari siswa dengan penerapan model ini?
22. Apa kekhawatiran atau keraguan Bapak/Ibu terkait penerapan model Write Around?

7. Dukungan dan Persiapan

23. Apakah Bapak/Ibu bersedia untuk menerapkan model Write Around dalam pembelajaran?
24. Persiapan apa yang menurut Bapak/Ibu diperlukan sebelum menerapkan model ini?
25. Dukungan apa yang Bapak/Ibu butuhkan dari peneliti dalam implementasi model Write Around?
26. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap inovasi pembelajaran seperti ini?

Lampiran 8. Wawancara Guru Pasca-Penelitian

WAWANCARA PASCA-PENELITIAN

Identitas Informan:

- Nama:
- Jabatan:
- Tanggal Wawancara:
- Mata Pelajaran yang di pegang:

1. Pengalaman Implementasi Model Write Around

1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu secara keseluruhan dalam menerapkan model Write Around?
2. Apakah ada perbedaan antara ekspektasi awal dengan kenyataan saat menerapkan model ini?
3. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika pertama kali menggunakan model Write Around di kelas?

2. Proses Pelaksanaan

4. Apakah tahapan-tahapan model Write Around yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik?
5. Tahapan mana yang paling mudah dan paling sulit dalam pelaksanaannya? Mengapa?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu dalam setiap tahapan Write Around?
7. Apakah ada modifikasi atau penyesuaian yang Bapak/Ibu lakukan selama implementasi? Jika ada, apa alasannya?

3. Respons dan Perubahan pada Siswa

8. Bagaimana respons siswa terhadap model Write Around dari pertemuan pertama hingga akhir?
9. Apakah ada perubahan tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dibandingkan sebelum menggunakan model ini?
10. Bagaimana perkembangan kemampuan siswa dalam hal:
 - Menulis dan mengekspresikan ide

- Berkolaborasi dengan teman
- Memahami materi Akidah Akhlak
- Berpikir kritis dan kreatif

11. Apakah ada siswa yang mengalami peningkatan signifikan? Bisa ceritakan contohnya?

12. Bagaimana dengan siswa yang sebelumnya pasif atau kurang aktif?

4. Kelebihan Model Write Around

13. Apa saja kelebihan model Write Around yang Bapak/Ibu rasakan selama implementasi?

14. Aspek apa dari pembelajaran Akidah Akhlak yang paling terbantu dengan model ini?

15. Bagaimana model Write Around membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak?

16. Apakah model ini meningkatkan interaksi dan kerjasama antar siswa? Berikan contohnya.

17. Bagaimana suasana kelas selama pembelajaran dengan model Write Around?

5. Kendala dan Solusi

18. Apa saja kendala atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi selama implementasi model Write Around?

19. Kendala mana yang paling menantang? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

20. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti model ini? Bagaimana penanganannya?

21. Kendala teknis apa yang muncul (waktu, fasilitas, pengelolaan kelas)?

22. Apakah solusi yang Bapak/Ibu terapkan efektif mengatasi kendala tersebut?

6. Hasil Belajar Siswa

23. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model Write Around dibandingkan sebelumnya?

24. Apakah ada peningkatan dalam hal:

- Nilai kognitif (ujian, tugas)

- Aspek afektif (sikap, akhlak)
 - Aspek psikomotorik (praktik ibadah, perilaku)
25. Bagaimana sistem penilaian yang Bapak/Ibu gunakan dalam model Write Around?
26. Apakah penilaian dengan model ini lebih objektif atau lebih kompleks? Jelaskan.

7. Perbandingan dengan Metode Sebelumnya

27. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan paling signifikan antara model Write Around dengan metode yang biasa digunakan sebelumnya?
28. Dari segi efektivitas, mana yang lebih baik untuk pembelajaran Akidah Akhlak? Mengapa?
29. Apakah ada aspek dari metode lama yang lebih baik dari model Write Around?

8. Pengembangan dan Keberlanjutan

30. Apakah Bapak/Ibu berencana untuk terus menggunakan model Write Around setelah penelitian ini selesai?
31. Materi atau kompetensi apa lagi yang menurut Bapak/Ibu cocok menggunakan model ini?
32. Apakah model Write Around bisa diterapkan di mata pelajaran lain? Mengapa?
33. Apa saran Bapak/Ibu untuk guru lain yang ingin menerapkan model Write Around?

9. Dukungan dan Pelatihan

34. Apakah dukungan yang diberikan peneliti dan sekolah sudah cukup memadai?
35. Pelatihan atau pendampingan apa yang menurut Bapak/Ibu masih diperlukan untuk implementasi yang lebih baik?
36. Bagaimana respons rekan sejawat dan pihak sekolah terhadap implementasi model ini?

10. Refleksi dan Evaluasi Diri

37. Apa pembelajaran berharga yang Bapak/Ibu dapatkan dari menerapkan model Write Around?
38. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu memandang pembelajaran kolaboratif setelah ini?
39. Aspek apa dari diri Bapak/Ibu sebagai guru yang berkembang melalui implementasi ini?
40. Jika diberi kesempatan mengulangi implementasi, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan secara berbeda?

11. Saran untuk Perbaikan

41. Apa saran Bapak/Ibu untuk menyempurnakan model Write Around dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak?
42. Perbaikan apa yang perlu dilakukan dalam hal:
 - Tahapan pelaksanaan
 - Pengelolaan waktu
 - Pengelolaan kelompok
 - Media dan alat bantu
 - Sistem penilaian
43. Apakah ada rekomendasi khusus untuk penelitian atau implementasi model Write Around di masa mendatang?

Penutup

44. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu sampaikan terkait pengalaman implementasi model Write Around dalam pembelajaran Akidah Akhlak selama penelitian ini?

Lampiran 8. Wawancara Siswa Pra-Penelitian

WAWANCARA PRA-PENELITIAN

Identitas Informan:

- Nama:
- Kelas:
- Jenis Kelamin:
- Tanggal Wawancara:

1. Profil Siswa

1. Apakah kamu suka dengan mata pelajaran Akidah Akhlak? Mengapa?
2. Menurut kamu, apakah materi Akidah Akhlak itu mudah atau sulit? Jelaskan.
3. Berapa nilai rata-rata kamu untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?
4. Apakah kamu sering mengalami kesulitan dalam memahami materi Akidah Akhlak?

2. Pengalaman Pembelajaran Saat Ini

5. Bagaimana biasanya guru mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas?
6. Metode apa yang paling sering digunakan guru? (ceramah, diskusi, tanya jawab, dll)
7. Apakah kamu merasa nyaman dengan cara guru mengajar selama ini? Mengapa?
8. Media atau alat bantu apa saja yang biasa digunakan guru dalam mengajar?
9. Apakah pembelajaran Akidah Akhlak selama ini menarik bagimu? Jelaskan.

3. Partisipasi dan Keaktifan

10. Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran Akidah Akhlak?
11. Apa yang membuatmu aktif atau tidak aktif di kelas?
12. Apakah kamu berani menyampaikan pendapat atau ide di depan kelas?
13. Jika ada yang tidak kamu pahami, apakah kamu langsung bertanya kepada guru?

4. Pengalaman Belajar Kelompok

14. Apakah kamu sering belajar kelompok dalam pelajaran Akidah Akhlak?
15. Bagaimana perasaanmu ketika belajar kelompok?
16. Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau berkelompok? Mengapa?
17. Apa yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan dari belajar kelompok?
18. Bagaimana kerjasama kamu dengan teman-teman saat belajar kelompok?
19. Apakah kamu merasa semua anggota kelompok berkontribusi dengan baik?

5. Kemampuan Menulis dan Berpendapat

20. Apakah kamu suka menulis? Mengapa?
21. Apakah kamu sering diminta menulis dalam pelajaran Akidah Akhlak?
22. Apakah kamu merasa percaya diri dengan kemampuan menulismu?
23. Apakah kamu merasa mudah atau sulit untuk mengungkapkan pendapat dalam bentuk tulisan?

6. Interaksi dengan Teman

24. Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman sekelas?
25. Apakah kamu mudah bekerja sama dengan teman yang berbeda kelompok atau karakter?
26. Apakah ada teman tertentu yang sering kamu ajak berdiskusi tentang pelajaran?

7. Pemahaman tentang Nilai Akhlak

27. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan akhlak yang baik?
28. Apakah pelajaran Akidah Akhlak membantu kamu dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya.
29. Nilai akhlak apa yang paling berkesan bagimu?
30. Apakah kamu menerapkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari

8. Harapan dan Ekspektasi

31. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak yang kamu inginkan?
32. Metode pembelajaran seperti apa yang membuatmu lebih mudah memahami materi?
33. Apakah kamu ingin pembelajaran lebih banyak diskusi atau lebih banyak mendengarkan penjelasan guru?
34. Apa harapanmu untuk pelajaran Akidah Akhlak ke depannya?

9. Pengenalan Model Write Around

35. Apakah kamu pernah mendengar tentang model pembelajaran Write Around?
36. Setelah peneliti menjelaskan, bagaimana pendapatmu tentang model ini?
37. Apakah kamu tertarik untuk mencoba model pembelajaran Write Around? Mengapa?
38. Apa yang kamu harapkan dari model pembelajaran ini?

Penutup

39. Apakah ada hal lain yang ingin kamu sampaikan tentang pelajaran Akidah Akhlak atau cara belajar yang kamu inginkan?

WAWANCARA PASCA-PENELITIAN

Identitas Informan:

- Nama:
- Kelas:
- Jenis Kelamin:
- Tanggal Wawancara:

1. Kesan Umum terhadap Model Write Around

1. Bagaimana kesan pertamamu ketika pertama kali belajar dengan model Write Around?
2. Apakah kamu suka dengan model pembelajaran Write Around? Mengapa?
3. Apakah model Write Around berbeda dengan cara belajar sebelumnya? Apa perbedaannya?
4. Secara keseluruhan, bagaimana pengalamanmu belajar dengan model Write Around?

2. Pemahaman tentang Model Write Around

5. Apakah kamu sudah memahami cara kerja model Write Around dengan baik?
6. Tahapan mana dalam Write Around yang paling kamu pahami?
7. Apakah ada tahapan yang membuatmu bingung atau kesulitan?
8. Apakah penjelasan guru tentang model Write Around sudah cukup jelas?

3. Proses Pelaksanaan

9. Bagaimana perasaanmu saat pertama kali menulis ide atau pendapat dalam kelompok?
10. Apakah kamu merasa bebas untuk mengekspresikan pendapatmu dalam tulisan?
11. Bagaimana perasaanmu ketika membaca tulisan teman dan melanjutkannya?
12. Apakah kamu merasa ide-idemu dihargai oleh teman-teman sekelompok?
13. Tahapan mana yang paling kamu sukai? Mengapa?

14. Tahapan mana yang paling menantang bagimu? Mengapa?

4. Partisipasi dan Keaktifan

15. Apakah kamu lebih aktif dalam pembelajaran dengan model Write Around dibandingkan sebelumnya?

16. Apa yang membuatmu lebih aktif atau kurang aktif?

17. Apakah kamu merasa lebih berani menyampaikan pendapat melalui tulisan dibandingkan berbicara?

18. Apakah ada perubahan dalam tingkat kepercayaan dirimu selama belajar dengan model ini?

5. Kemampuan Menulis

19. Apakah kemampuan menulismu meningkat setelah menggunakan model Write Around?

20. Apakah kamu sekarang lebih mudah mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan?

21. Apakah kamu merasa lebih kreatif dalam menulis setelah model ini?

22. Apakah kamu belajar sesuatu yang baru tentang cara menulis dari teman-temanmu?

6. Kemampuan Berpikir Kritis

23. Apakah model Write Around membuatmu lebih berpikir kritis tentang materi Akidah Akhlak?

24. Apakah kamu lebih sering menganalisis dan menghubungkan ide-ide setelah menggunakan model ini?

25. Apakah membaca tulisan teman membantumu melihat perspektif yang berbeda?

26. Apakah kamu jadi lebih banyak bertanya dan mencari tahu tentang materi?

7. Kolaborasi dan Kerjasama

27. Bagaimana kerjasama dengan teman-teman sekelompok selama menggunakan model Write Around?

28. Apakah semua anggota kelompok berpartisipasi dengan baik?

29. Apakah ada konflik atau masalah dalam kelompok? Bagaimana mengatasinya?

30. Apakah kamu merasa lebih dekat atau lebih akrab dengan teman sekelompok?
31. Apakah kamu belajar bekerja sama dengan teman yang sebelumnya jarang kamu ajak bicara?
32. Apa yang kamu pelajari tentang kerja tim dari model ini?

8. Pemahaman Materi Akidah Akhlak

33. Apakah kamu lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak dengan model Write Around?
34. Materi apa yang paling mudah kamu pahami dengan model ini?
35. Apakah ada materi yang tetap sulit meskipun menggunakan model Write Around?
36. Apakah diskusi dan tulisan teman-teman membantumu memahami materi lebih baik?
37. Apakah kamu lebih mengingat materi yang dipelajari dengan model ini? Mengapa?

9. Internalisasi Nilai Akhlak

38. Apakah model Write Around membantumu lebih menghayati nilai-nilai akhlak yang dipelajari?
39. Apakah ada nilai akhlak tertentu yang lebih berkesan setelah belajar dengan model ini?
40. Apakah kamu lebih termotivasi untuk menerapkan akhlak baik setelah pembelajaran ini?
41. Berikan contoh nilai akhlak yang kamu terapkan setelah belajar dengan model Write Around.

10. Suasana Pembelajaran

42. Bagaimana suasana kelas ketika belajar dengan model Write Around?
43. Apakah kamu merasa lebih enjoy dan tidak tegang selama pembelajaran?
44. Apakah pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan sebelumnya?
45. Apakah kamu merasa waktu pembelajaran berjalan lebih cepat atau lebih lambat?

11. Kelebihan Model Write Around

46. Menurut kamu, apa kelebihan atau hal positif dari model Write Around?
47. Apa yang paling kamu sukai dari model ini?
48. Aspek apa dari dirimu yang paling berkembang dengan model ini?
(menulis, berpikir, bekerja sama, dll)
49. Apakah kamu merekomendasikan model ini untuk teman-teman di kelas lain? Mengapa?

12. Kekurangan dan Kendala

50. Apa kekurangan atau hal yang kurang kamu sukai dari model Write Around?
51. Kesulitan apa yang kamu hadapi selama belajar dengan model ini?
52. Apakah ada hal yang membuatmu tidak nyaman selama proses pembelajaran?
53. Bagaimana menurutmu tentang alokasi waktu dalam setiap tahapan? Cukup atau kurang?
54. Apakah ada kendala dalam hal fasilitas atau media pembelajaran?

13. Hasil Belajar

55. Apakah nilai Akidah Akhlak kamu meningkat setelah belajar dengan model Write Around?
56. Apakah kamu merasa lebih siap menghadapi ujian atau tugas setelah model ini?
57. Aspek apa yang paling meningkat? (pemahaman materi, nilai tugas, sikap, dll)

14. Perbandingan dengan Metode Sebelumnya

58. Menurut kamu, mana yang lebih baik: model Write Around atau cara belajar sebelumnya? Mengapa?
59. Apa perbedaan paling besar yang kamu rasakan antara kedua metode tersebut?
60. Apakah ada hal dari metode lama yang kamu rindukan?

15. Keberlanjutan dan Harapan

61. Apakah kamu ingin pembelajaran Akidah Akhlak terus menggunakan model Write Around?

62. Apakah kamu ingin model ini diterapkan di mata pelajaran lain juga? Mata pelajaran apa?
63. Apa saranmu untuk membuat model Write Around lebih baik lagi?
64. Apa harapanmu untuk pembelajaran Akidah Akhlak ke depannya?

16. Pengembangan Diri

65. Apa pembelajaran berharga yang kamu dapatkan dari model Write Around?
66. Apakah ada perubahan sikap atau perilakumu setelah mengikuti pembelajaran ini?
67. Keterampilan apa yang kamu rasa paling berkembang? (komunikasi, menulis, berpikir kritis, kerjasama)
68. Apakah kamu merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini?


17. Saran dan Masukan

69. Apa saran kamu untuk guru yang mengajar dengan model Write Around?
70. Jika ada yang bisa diubah dari model ini, apa yang ingin kamu ubah?
71. Apa yang perlu ditambahkan agar pembelajaran dengan model ini lebih optimal?
72. Pesan apa yang ingin kamu sampaikan untuk teman-teman yang akan belajar dengan model Write Around?

Penutup


73. Apakah ada hal lain yang ingin kamu ceritakan tentang pengalamanmu belajar dengan model Write Around dalam pelajaran Akidah Akhlak?

Lampiran 10. Permohonan Pengajuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Berakreditasi A oleh Badan Kepeguruan Tinggi Muhammadiyah Nasional Program Studi: 2015/2016, 2016/2017, 2017/2018
 Pusat Administrasi: Jalan Kapten Mukbur Basri No 3 Medan 20138 Telp: (061) 6622100 Fax: (061) 6621474 6611004
 https://fa.umsu.ac.id/ fa@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU


06 Rabi'ul Akhir 1447 H
 29 September 2025 M

Di -
 Tempat

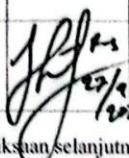
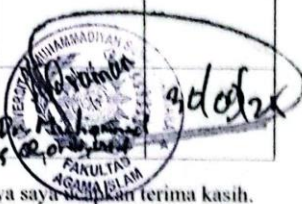
Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rezky Yudha Septian
 NPM : 2201020142
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,77

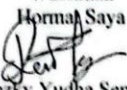


Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Implementasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MAPN 4 Medan					
2	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengintegrasikan Nilai Tauhid Dalam Kehidupan Sehari Hari Siswa kelas XI MAPN 4 Medan					
3	Implementasi Model Write Around sebagai Alternatif Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAPN 4 Medan			 29/9/2025		

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

UB: *Rezky Yudha Septian*
Panduan Skripsi

Wassalam
 Hormat Saya

 Rezky Yudha Septian

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 11. Izin Riset Ke Mapn 4 Medan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menerima surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 61/II.3/UMSU-01/F/2026 05 Syaban 1447 H
Lamp : - 24 Januari 2026 M
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Kepala Sekolah Madrasah Alliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :


Nama : Rezky Yudha Septian
NPM : 2201020142
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model Write Around Sebagai Alternatif Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Alliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.



Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I


ASUN. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pertinggal


BBR-PT  MQA  QS STARS
Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency

Lampiran 12. Surat Balasan Dari Mapn 4 Medan



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN
GRIYA MARTUBUNG KEC. MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN
Alamat : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Kota Medan, Kode Pos 20251
Telp. (061) 6855727 Email : admmapn04medan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 047.1/MAPN-4/MDN/II/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Syarifuddin, S.Pd.I, MA
NIP : 19710827 200501 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Tk.1/IV-b
Jabatan : Kepala MAPN 4 Medan


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rezky Yudha Septian
NIM : 2201020142
Semester : VII (tujuh)
Fakultas : Agama Islam UMSU
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut telah melakukan riset guna memperoleh informasi/keterangan data-data dalam penyusunan Skripsi yang berjudul " Implementasi Model Write Around Sebagai Alternatif Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAPN 4 Medan" di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN-4) Medan terhitung tanggal 24 Januari 2026 sampai dikeluarkannya surat keterangan ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Februari 2026


DR. SYARIFUDDIN, S.Pd.I, MA
NIP. 19710827 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rezky yudha septian
Jenis kelamin : Laki – laki
Tempat / tanggal lahir : Medan / 19 oktober 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : islam
Alamat : jgn rawe 3 loroong Tengah martubung
Telepon : 0882017781509
Email : rezkyyudhaseptiani@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama ayah : Eno Kustono, S.E
Nama ibu : Sri Rahayu, S.E

DATA PENDIDIKAN

Tahun 2007 – 2009 TK ash shobirin
Tahun 2009 – 2014 SD alwasliyah 30 medan
Tahun 2014 – 2016 MTs. Pabuaran jaha anyer
Tahun 2016 – 2021 MA, al-hasyimiyah
Tahun 2021 - 2022 Pengabdian di MA. Al- hasyimiyan

LAMPIRAN 6 KEGIATAN OBSERVASI PENELITIAN
DOKUMENTASI



Gambar 2 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan



Gambar 3 wawancara guru akidah akhlak



Gambar 4 wawancara siswa



Gambar 5 menjelaskan model write around



Gambar 6 pemberian materi



Gambar 7 pembentukan kelompok dan pemilihan penulis 1-5



Gambar 8 mulai penulisan model write around



Gambar 9 melakukan presentasi di depan kelas